



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
BERAKREDITASI A DI KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dan Melengkapi Tugas
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Oleh

ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM: 1823100269

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020



MILIK UPTI PUSAT PERPUSTAKAAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
BERAKREDITASI A DI KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

TGL. TERIMA :	11-11-2020
ASAL :	Unlgn. 1112 IAIN Pg.
NO. KLAS :	KT-2020/PN/0140/PPS
NO. INDUK :	K 2210.20.0198-
JLH EKS :	4 ELC (01)

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dan Melengkapi Tugas
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM: 1823100269



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Tesis Berjudul

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
BERAKREDITASI A DI KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dan Melengkapi Tugas
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELPI HERAWATI TAMBUNAN
NIM: 1823100269



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. ERAWATI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELPI HERAWATI TAMBUNAN
Nim : 1823100269
Fakultas/Prodi : Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan/PAI
Jenis : Tesis
Judul Tesis : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
BERAKREDITASI A DI KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak saya bebas royalti kepada Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkanya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 2020



Penulis

ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM. 1823100269



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELPI HERAWATI TAMBUNAN
NIM : 1823100269
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA IAIN PADANGSIDIMPUAN/PAI
Jenis Karya : TESIS
Judul Tesis : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR BERAKREDITASI A DI KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak saya bebas royalti kepada perpustakaan IAIN Padangsidempuan atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan Ilmu Pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan Akademis kepada Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidempuan, 2020
Saya yang menyatakan


ELPI HERAWATI TAMBUNAN
NIM. 1823100269



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Elpiherawati Tambunan
NIM : 1823100269
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Utama	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 9 November 2020
Pukul : 14,00 Wib s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 86,75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,
E-mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
BERAKREDITASI A DI KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

DITULIS OLEH : ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM : 1823100269

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, 2020
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

NAMA : ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM : 1823100269
Judul Tesis : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun : 2020
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi di satuan pendidikan secara langsung atau tidak langsung telah mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun sisi lain masih ada guru yang kurang kesadaran dan kurang kemampuan dalam menggunakannya.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Apa saja software yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? Apa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan, sebagaimana yang dikemukakan Burhan Bungin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara sistemik, dan studi dokumen. Analisis data dilaksanakan secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah memanfaatkan Microsoft Office Word untuk menyusun perangkat pembelajaran, membuat administrasi guru dan siswa dan penyusunan bahan ajar, memanfaatkan Microsoft Office Excel untuk membuat daftar hadir dan mengolah hasil belajar siswa, memanfaatkan Microsoft Office Power Point sebagai slide presentasi pembelajaran, memanfaatkan Whatsapp, namun masih kurang dalam memanfaatkan video pembelajaran, dan belum memanfaatkan Google Classroom dan zoom meeting. Kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya pengawasan orangtua. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi adalah guru mengikuti pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan instansi terkait, bekerjasama dengan orangtua dalam pengadaan fasilitas siswa dan meminta orangtua untuk mengawasi dan membatasi siswa dalam pemakaian gadget di rumah.

Kata Kunci: Pemanfaatan, TIK, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

NAME : ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM : 1823100269
Title of Thesis : Utilization of Information and Communication Technology
in Learning Islamic Religious Education in A Accredited
Elementary School in Padang Bolak District Padang
Lawas Utara Regency
Year : 2020
Study Program : Islamic Religious Education

The presence of information and communication technology in education units has directly or indirectly led to changes in the implementation and assessment of learning, including in Islamic Religious Education learning, but on the other hand there are still teachers who are less aware and lack the ability to use them.

The problems discussed in this study are: What software are used in learning Islamic Religious Education in A-accredited elementary schools in Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency? How is the use of information and communication technology in learning Islamic Religious Education in A-accredited elementary schools in Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency? What are the obstacles faced in the application of information and communication technology in learning Islamic Religious Education in A-accredited elementary schools in Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency? What efforts are being made to overcome the obstacles faced in the application of information and communication technology in learning Islamic Religious Education in A-accredited elementary schools in Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency?

This study uses qualitative methods with the aim of gaining a general understanding of social reality from the perspective of the participants. The correctness of theory in this view is measured by determining how useful intuitive interpretation is in explaining reality, as stated by Burhan Bungin. Data collection techniques used were observation, systemic interviews, and document studies. Data analysis was carried out inductively.

The results showed the use of information and communication technology in learning Islamic Religious Education in A-accredited elementary schools in Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency was using Microsoft Office Word to compile learning tools, making teacher and student administration and compiling teaching materials, utilizing Microsoft Office Excel to make attendance lists and process student learning outcomes, use Microsoft Office Power Point as a learning presentation slide, take advantage of Whatsapp, but still lacks in utilizing learning videos, and have not taken advantage of Google Classroom and zoom meetings. The obstacles faced in the application of information and communication technology in Islamic Religious Education learning are the lack of knowledge and skills of teachers in using information and communication technology, lack of facilities and infrastructure and lack of parental supervision. Efforts made to overcome the obstacles faced are teachers participating in education and training in information and communication technology carried out by related agencies, working with parents in providing facilities for students and asking parents to supervise and limit students in using gadgets at home.

Keywords: *Utilization, Information and Communication Technology, Learning, Islamic Religious Education*



نبذة مختصرة

الاسم: **ELPIHERAWATI TAMBUNAN:**
نيم: 1823100269

عنوان الرسالة : استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية معتمدة في منطقة بادانج بولاك ، بادانج لاواس الشاملة

وجود تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في وحدات التعليم بشكل مباشر أو غير مباشر إلى تغييرات في تنفيذ وتقييم التعلم ، بما في ذلك تعليم التربية الدينية الإسلامية ، ولكن من ناحية أخرى ، لا يزال هناك مدرسون أقل وعياً ويفتقرون إلى القدرة على استخدامها. المشاكل التي تمت مناقشتها في هذا البحث هي: كيف يتم استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية المعتمدة في منطقة بادانج بولاك ، بادانج لاواس الشاملة؟ تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية بهدف اكتساب فهم عام للواقع الاجتماعي من وجهة نظر المشاركين. يتم قياس صحة النظرية في هذا الرأي من خلال تحديد مدى فائدة التفسير الحدسي في تفسير الواقع ، كما ذكر برهان بونجين. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات المنهجية ودراسات التوثيق. تم إجراء تحليل البيانات بشكل استقرائي. أظهرت النتائج استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية المعتمدة من المتأخرة في منطقة بادانج بولاك بادانج لوس الشاملة يستخدم مايكروسوفت وورد لتجميع أدوات التعلم ، وجعل المعلم وإدارة الطلاب وتجميع المواد التعليمية ، باستخدام مايكروسوفت

اكسل

الاستفادة ، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ، التعلم ، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke kehadiran Allah Swt. karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Solawat dan salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi uswatun hasanah dalam setiap aspek kehidupan.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi, mutlak harus dilaksanakan untuk memenuhi keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Lembaga pendidikan y dituntut untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sehubungan dengan hal itu penulis tertarik melaksanakan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, ”yaitu untuk meneliti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .

Adapun penulisan tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan sekaligus pembimbing I dan Ibu Dr. Lelya Hilda sebagai Pembimbing II yang



- telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, sekaligus sebagai inspiratory bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
 3. Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, Dr. Magdalena, M.Ag, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
 4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
 5. Kepala dan Staf perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
 6. Kepala Sekolah, guru-guru, tata usaha, operator sekolah dan siswa Sekolah Dasar Negeri 101110 dan 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang menjadi responden penelitian dan telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 7. Ibunda dan ayahanda tercintadan seluruh keluarga yang telah banyak berkorban memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan seperti saat ini.
 8. Teristimewa kepada suami yang telah memberikan izin sekaligus dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Demikian pula kepada anak-anak tercinta yang telah banyak berkorban dan kadang terabaikan selama penulis menempuh studi. Kepada anak-anakku terimakasih telah menjadi sumber motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
 9. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus

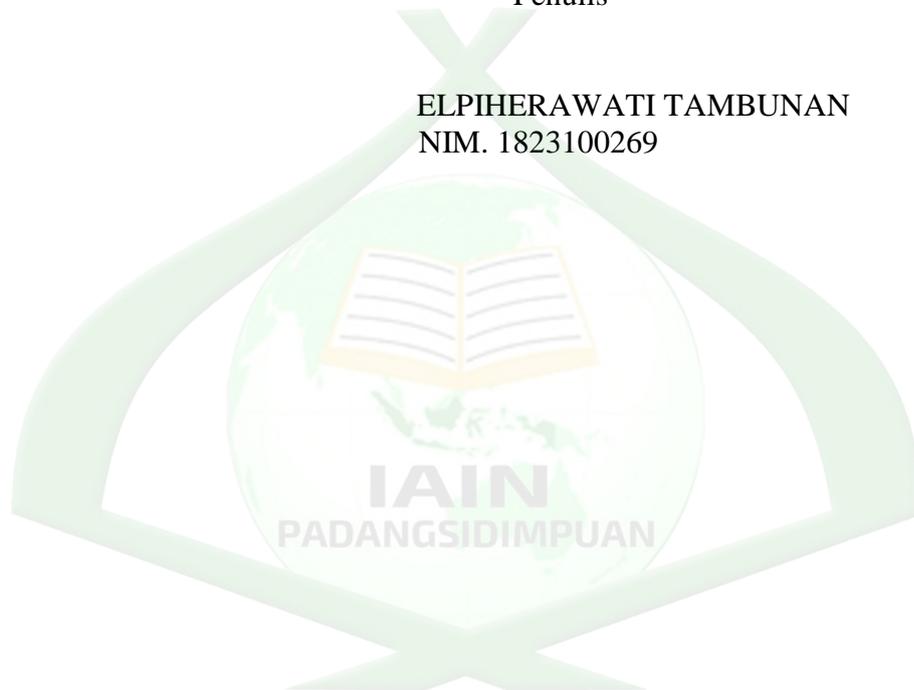


yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidimpuan, September 2020
Penulis

ELPIHERAWATI TAMBUNAN
NIM. 1823100269



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrol
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--	Fathah	A	A
--◌--	Kasrah	I	I
--◌--	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌-ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: zukira
yazhabu	: يذهب
suila	: سئل
kaifa	: كيف
huala	: هول

c. Maddah

Maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
سَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ-يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وَ-وِ	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qila : قيل

yaqūlu : يقول

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl → raudatul atfāl : روضة الاطفال

- al-Madinatul al-munawwarah : المدينة المنورة

- Talhah : طلحة

e. *Syaddah (Tasyid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* itu dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu“ima : نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرَّجُلِ
- as-sayyidatu : السَّيِّدَةِ
- asy-syamsu : الشَّمْسِ
- al-qalamu : الْقَلَمِ
- al-badi’u : الْبَدِيعِ
- al-jalālu : الْجَلَالِ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khai ar-rāziqin : وان الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqin : وان الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna : فاو فوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna : فاو فوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalil : ابرا هيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil : ابرا هيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD (PUEBI), di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.



Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma Muhammadun illa rasul
- Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jamia'an
- Wallahubikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Ii
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	Iii
PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH	Iv
HALAMAN PENGESAHAN	V
ABSTRAK.....	Vi
KATA PENGANTAR.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	Xiii
DAFTAR ISI.....	Xix
DAFTAR TABEL.....	Xxi
DAFTAR LAMPIRAN	Xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORETIS	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Teori Konstruktivisme.....	14
a. Pengertian Teori Konstruktivisme.....	14
b. Proses Pembentukan Pengetahuan Menurut Teori Konstruktivisme.....	29
c. Karakteristik dan Ciri-ciri Teori Konstruktivisme.....	21
d. Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran.....	23
2. Konsep Belajar dan Pembelajaran.....	26
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	31
a. Teknologi Informasi	31
b. Teknologi Komunikasi.....	34
c. Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan...	37
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	41
a. Pengertian dan Materi Pendidikan Agama Islam..	41
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	45
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
B. Akreditasi Sekolah.....	54
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan Penelitian.....	61



B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Jenis Data.....	62
D. Sumber Data.....	63
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. SD Negeri 101110 Gunung Tua.....	67
2. SD Negeri 101080 Gunung Tua.....	69
B. Software yang Dimanfaatkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	72
C. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	73
D. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	96
E. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	98
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
G. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V : PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	107
C. Saran-saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
DAFTAR TABEL.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Fasilitas SD N 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.....	68
Tabel 2 Keadaan Siswa SD N 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara T.P. 2019/2020.....	69
Tabel 3 Keadaan Fasilitas SD N 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.....	71
Tabel 4 Keadaan Siswa SD N 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara T.P. 2019/2020.....	72
Tabel 5 Pemanfaatan TIK Guru PAI Sekolah Dasar Berakreditasi A Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara T.P. 2019/2020	97





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	116
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	122
Lampiran 4 Foto Pendukung.....	125



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dari bangsa itu sendiri. Karena itu setiap bangsa yang ingin maju harus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya. Demikian juga dengan bangsa Indonesia memiliki tekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan. Hal ini antara lain tampak dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang berkesinambungan adalah pendidikan formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kewajiban menyelenggarakan pendidikan formal tersebut berada pada pemerintah dan masyarakat yang pelaksanaannya di lembaga pendidikan adalah guru-guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Pendidikan harus menitikberatkan kiprahnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, baik dari segi *input*, *proses*, *output* maupun *outcome* pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan meluasnya

¹Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 yang Sudah Diamandemen* (Surabaya: Apollo, 2012), hlm. 2.

²Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: pt Multi Kreasi Satu Delapan, 2013), hlm.6

penyebaran informasi dan pengetahuan di seluruh pelosok penjuru dunia, menembus batas, jarak, tempat, ruang dan waktu. Kondisi ini berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Dalam kehidupan manusia di era globalisasi saat ini, manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi. Menurut Gary J Anglin, yang dikutip oleh Zainal Arifin dan Abdi Setiawan teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan mensistemkan untuk memecahkan masalah.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi dan mengembangkannya menurut kemampuan masing-masing. Informasi itu dapat diperoleh dari mana saja dan dengan media yang tersedia secara luas, sehingga dapat dilihat bahwa teknologi tidak pernah menurun akan tetapi semakin maju dan berkembang.

Guru sebagai orang yang terlibat secara langsung dalam proses transfer ilmu pengetahuan haruslah dibekali dan membekali diri guna menjawab situasi global yang terus bergulir begitu cepat. Begitu juga dunia pendidikan khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran juga tidak bisa tinggal diam demi terciptanya pendidikan yang berkualitas, sebagaimana dikemukakan Muktar dan Iskandar berikut ini:

“Lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan dambaan setiap masyarakat, baik komponen masyarakat sekolah yang terdiri dari siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, maupun masyarakat dalam arti luas yaitu orang tua atau masyarakat lain pengguna pendidikan atau simpatisan yang menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas *output* sekolah, yang pada akhirnya akan menggunakan jasa pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas tersebut”.⁴

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka sekolah harus diberdayakan secara maksimal demi tercapainya sekolah yang berkualitas. Pembentukan sekolah yang berkualitas tidak terlepas dari perkembangan

³Zainal Arifin dan Abdi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creativia, 2012), hlm. 92.

⁴Muktar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres Jakarta, 2010), hlm. 3

teknologi yang terus berkembang secara global. Pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi informasi merupakan jantung dalam dunia pendidikan.⁵ Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan yang namanya teknologi, meskipun teknologi dihasilkan oleh orang pendidikan akan tetapi pendidikan juga memerlukan teknologi.

Secara umum perkembangan teknologi dalam era globalisasi menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Meningkatnya daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi;
2. kecepatan informasi yang meningkat;
3. *miniaturisasi* perangkat keras;
4. keragaman pilihan informasi untuk melayani berbagai macam kebutuhan;
5. biaya perolehan informasi, terutama biaya transmisi data yang cepat dalam jarak jauh, yang secara *relative* semakin menurun;
6. kemudahan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya;
7. kemampuan distribusi data yang semakin cepat dan luas, dan karena itu informasi semakin cepat diperoleh, dengan menembus batas-batas geografis, politis maupun kedaulatan;
8. meningkatnya informasi dengan keaneka ragaman pelayanan yang dapat diberikan, hingga memungkinkan pemecahan masalah yang lebih baik serta dibuatnya prediksi masa depan yang lebih cepat.⁶

Melalui delapan ciri perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat bahwa teknologi mengalami perkembangan kearah hidup yang lebih praktis, efisien dan efektif. Maka kehidupan manusia sangat dipengaruhi perkembangan teknologi dalam segala sendi kehidupan. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Hasil dari perkembangan teknologi juga sudah sejak lama dipergunakan dalam pendidikan. Penemuan mesin kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain dimanfaatkan dalam pendidikan.⁷

⁵Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm.1

⁶Yusup Hadi Miyarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 488

⁷Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 99.

Model pengajaran yang lebih menonjolkan peran guru (*teacher centered learning*) telah jauh ditinggalkan di banyak lembaga pendidikan, yang digantikan dengan pembelajaran yang lebih mengutamakan peran siswa (*students centered learning*). Karena Lembaga pendidikan yang masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran terutama dijenjang sekolah dan perguruan tinggi memberi informasi dengan lambat dan tidak seiring dengan perkembangan teknologi informasi.⁸

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menyebabkan pembelajaran tidak lagi semata-mata mengandalkan guru dan buku teks. mendorong pengembangan pola pembelajaran yang semakin luas dan penguasaan ilmu pengetahuan semakin mudah. Maka ruang lingkup pembelajaran menjadi luas dan bahkan mendunia, tidak berada dalam keterbatasan buku-buku pelajaran yang ada di sekolah.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi di satuan pendidikan secara langsung atau tidak langsung telah mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi keharusan bagi guru apalagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Demikian juga bagi penyelenggara pendidikan lainnya, juga sangat perlu dalam rangka mempercepat terjadinya perubahan kualitas pendidikan dan sekaligus untuk meningkatkan daya saing alumni satuan pendidikan. Dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi guru tidak hanya terfokus pada peranannya sebagai pengajar yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus terus mengembangkan dirinya agar tidak tergilas oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut. Guru harus memiliki keasadaran bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam mengembangkan dirinya serta meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakannya.

⁸Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 5

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang diharapkan mampu dimanfaatkan oleh guru dalam rangka memecahkan berbagai macam masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Permasalahan tersebut diantaranya adalah masih banyak guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan.⁹ Keinginan untuk mempelajari teknologi informasi dan komunikasi masih kurang. Kemudian, guru dalam memanfaatkan media masih kurang optimal karena masih kurangnya pengetahuan guru tentang media, terbatasnya bahkan tidak adanya sumber belajar yang memadai.¹⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹¹ Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar, maka perlu disadari bahwa perlu ada perubahan paradigma dalam pelaksanaannya, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu, ceramah monoton dan statis akonstektual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru sebagai orang yang ahli (*expect*). Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan ICT pada saat ini memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa, interaksi tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Sehingga di rumah siswa dapat menguallangi materi dengan baik. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif yang memuat komponen audio-visual untuk penyampaian materi pembelajaran dapat

⁹Andri Syamsul Rizal, Munawar Rahmad dan Ahmad Syamsu Rizal, "Efektivitas Multimedia Interaktif Flash pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Volume 14, nomor 2 tahun 2016, (Bandung: UPI, 2016), hlm. 166.

¹⁰Nazalin Nazalin dan Ali Muhtadi, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Kimia Pada Materi Hidrokarbon untuk Siswa Kelas XI SMA" *Jurnal Teknologi Inovasi Pendidikan*, Volume 2. No. 1, tahun 2015, (Yogyakarta: Ikatan Sarjana Teknologi Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 224.

¹¹Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen semu dan eksplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian guru.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran karena ketidakjelasan materi yang disampaikan akan terbantu hadirnya media pembelajaran sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan media. Selain itu, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan guru melalui kata-kata verbal.

Pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan menekankan kepada kreativitas belajar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran akan mendorong siswa untuk aktif dan memusatkan perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga akan memperluas kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama dalam memenuhi standar nasional pendidikan.

Pada pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.¹² Standar Pendidikan mencakup delapan standar, yaitu: “Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan”.¹³

¹²Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2013), hlm. 3.

¹³Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 3-4.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, dalam Pasal 2 ayat (2) menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan untuk mengetahui apakah satuan pendidikan atau program telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.¹⁴

Berkaitan dengan akreditasi sekolah, pada pasal 60 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

1. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
2. Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
3. Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.
4. Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹⁵

Akreditasi terhadap satuan pendidikan sekolah dan madrasah, dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN-S/M, yaitu badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Sekolah dinyatakan terakreditasi jika sudah dapat memenuhi seluruh kriteria, sebagai berikut: (1) memperoleh nilai akreditasi sekurang-kurangnya 56, (2) tidak lebih dari dua nilai komponen akreditasi skala ratusan kurang dari 56, (3) tidak ada nilai komponen akreditasi skala ratusan kurang dari 40, dan

¹⁴Tim Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Draf Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2018), hlm. 1.

¹⁵Sekretariat Negara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 52.

sekolah dinyatakan tidak terakreditasi jika tidak memenuhi kriteria tersebut.¹⁶ Peringkat akreditasi A (sangat baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai (NA) sebesar 86 sampai dengan 100 ($86 < NA < 100$); Peringkat akreditasi B (baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85 ($71 < NA < 85$); dan Peringkat akreditasi C (cukup baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70 ($56 < NA < 70$).¹⁷ Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terkait sarana dan prasarana, kompetensi pendidik dan tenaga pendidik di sekolah berakreditasi A yang memperoleh nilai akhir (NA) sebesar 86 sampai dengan 100 ($86 < NA < 100$), maka sudah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan manajemen sekolah dan merupakan salah satu faktor yang dipersyaratkan dalam akreditasi sekolah, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa di sekolah berakreditasi A masih ditemui guru yang kurang kesadaran dan kurang kemampuan untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam pembelajaran maupun dalam bidang administrasi.

Berdasarkan survey awal terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lingkungan Sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu SD Negeri 101110 dan SD Negeri 101080 Gunung Tua, tampak bahwa pemanfaatan teknologi

¹⁶Herry Widyastono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Teknologi Pendidikan Kwangsan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017, (Sidoarjo: Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 25-26.

¹⁷Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SD/MI*, Disampaikan pada TOT Assesor SD/MI, 21-25 Oktober 2012, hlm. 19.

¹⁸Herry Widyastono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Teknologi Pendidikan Kwangsan*, hlm. 26.

informasi dan komunikasi sudah dilaksanakan, tetapi masih kurang maksimal. Hal ini antara lain tampak dari kurangnya pemanfaatan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Jarak jauh (PJJ) yang lebih banyak mengandalkan whatsapp dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Selain itu hasil survey awal juga menunjukkan teknolovgi informasi dan komunikasi lebih banyak dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi guru.¹⁹ Kondisi ini antara lain disebabkan kurangnya kesadaran dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan kurangnya pembinaan terhadap guru-guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Adanya kesenjangan antara kebutuhan terhadap teknologi informasi dan komunikasi dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan konteks masalah penelitian di atas, maka secara konseptual masalah penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .

Secara prosedural batasan penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pembatasan ini dilakukan mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

¹⁹Masnurilan/Kepala Sekolah SDN 101080 Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Januari 2019, pukul 11.00

Secara hipotetik, penelitian ini dilaksanakan dengan dasar asumsi kurang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .

C. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, maka ada tiga istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology (ICT)*. Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua konsep, yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pemanfaatan teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.
2. Menurut R., M. Dahlan pembelajaran merupakan proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas.²¹ Pembelajaran dapat didefinisikan suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 99.

²¹R., M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah dan Akhlak*, (yogyakarta: Group Penerbit CV. Utama, 2016), hlm. 1.

mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²² Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.²³ Pemanfaatan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja software yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

²²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 3.

²³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, hlm. 1180

dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?

4. Apa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Software yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .
4. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam penerapan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah sekaligus sumbangan pemikiran bagi instansi terkait, tentang penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi guru dan siswa dalam pemamfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan mengembangkan media agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menarik dan tidak membosankan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas tentang landasan teoritis yang berisi tentang kerangka teori yang terdiri pengertian teori konstruktivisme, proses pembentukan pengetahuan menurut teori konstruktivisme, karakteristik dan ciri-ciri teori konstruktivisme, dan penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah kerangka konseptual yang terdiri dari Konsep Belajar dan Pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akreditasi sekolah dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis data, sumber data, instrumen dan alat pengumpulan data, teknik menjaga keabsahan data, dan analisis hasil penelitian.

Bab IV membahas apa saja software yang digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi dan upaya penanggulangan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi



informasi dan komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .

Bab V merupakan bagian penutup untuk menarik kesimpulan, saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Konstruktivisme

a. Pengertian Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam pembelajaran kontekstual. Konstruktivisme merupakan teori dari Piaget, yang merupakan bagian dari teori kognitif, sebagaimana diuraikan berikut ini:

Teori Piaget berlandaskan gagasan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitifnya atau peta mentalnya yang diistilahkan “*schema*/skema (jamak = *schemata*/skemata”, atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya. Menurut teori skema seluruh pengetahuan diorganisasikan menjadi unit-unit, di dalam unit-unit pengetahuan ini atau skema ini disimpanlah informasi, sehingga skema dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau suatu system konseptual untuk memahami pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau tentang bagaimana pengetahuan itu diterapkan.²⁴

Teori belajar konstruktivisme berasal dari aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi setelah melakukan kegiatan. Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman. Suatu pengalaman diperoleh manusia melalui indera, sehingga melalui indera manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dan dari sanalah pengetahuan diperoleh. Mungkin dapat melalui mata, telinga, hidung, atau indera lainnya. Pengetahuan akan tersusun setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya seseorang telah melihat sesuatu maka berarti ia telah mengetahui

²⁴Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, hlm. 107-108.

pengetahuan seperti apa yang telah dilihatnya.²⁵Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru ke kepala siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suryono dan Hariyanto yang menyatakan menurut teori konstruktivisme “pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya”.²⁶

Menurut Rusman dalam pandangan konstruktivisme pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.²⁷ Manusia harus membangun hal yang bermakna melalui pengalaman nyata. Sebagai konsekuensinya pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Sehingga model pembelajarannya dilakukan secara natural. Penekanan teori ini bukan pada membangun kualitas kognitif, tetapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari realitas lapangan. Proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat normative (tekstual) tetapi harus juga menyampaikan materi yang bersifat konstektual.²⁸

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah mengontruksi pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru) maupun dialektika berpikir *these-antithesa-sinthesa*. Proses kontruksi pengetahuan melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis-verifikaif. Belajar dalam konteks konstruktivisme berangkat dari kenyataan

²⁵Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UIN Press, 2003), hlm. 94.

²⁶Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, hlm. 108.

²⁷Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 193.

²⁸Saekhan Muchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: Rasail, 2007), hlm. 73-74.

bahwa pengetahuan itu terstruktur. Pengetahuan merupakan jalinan secara integratif dan fungsional dari konsep-konsep pendukungnya. Pemahaman arti atau makna struktur merupakan tesis penting dari pembelajaran berbasis konstruktivisme. Belajar berbasis konstruktivisme menekankan pemahaman pada pola dari pengetahuan.²⁹

Mengajar menurut konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah dipelajari atau diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian, menurut teori ini apa-apa yang diajarkan oleh guru tidak harus dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa boleh berbeda dengan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa yang berhak menentukan pengetahuan yang ada pada diri seseorang adalah individu itu sendiri, bukan orang lain.³⁰ Adapun hakikat dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme yakni pembentukan pengetahuan yang memandang subyek aktif, menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan, serta menggali apa yang ada dalam dirinya sehingga berdampak kepada proses pembelajarannya. Oleh karenanya, siswa perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki konstibusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari, tentunya dengan bantuan guru sebagai fasilitator.³¹

Konstruktivisme melandasi timbulnya strategi kognitif, yang biasadisebut *meta cognition*. *Meta cognition* merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berfikirnya,

²⁹Agus Supriyono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 85.

³⁰Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme , (Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 3

³¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102

tahap perkembangan kognitif anak dapat dipahami bahwa pada tahap tertentu cara maupun kemampuan anak mengkonstruksi ilmu berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektual anak, sebagai seorang guru perlu mengetahui, bahwa siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, psikologis yang berbeda, sesuai dengan lingkungan belajarnya.

Salah satu hal yang penting dalam teori konstruktivisme adalah dalam proses pembelajaran, si siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain. Adapun tujuan dari pembelajaran melalui Pendekatan konstruktivisme ini adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kepekaan (ketajaman baik dalam arti kemampuan berfikirnya), kemandirian (kemampuan menilai proses dan hasil sendiri), tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri yaitu suatu proses "*Learn To Be*" serta mampu melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang luas dan kompleks bagi kelestarian dan kejayaan bangsanya.³²Teori konstruktivisme bertujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya,
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap,
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, lebih menekankan kepada proses belajar bagaimana belajar itu.³³

Pelayanan guru terhadap pendidikan dan juga terhadap anak didik meringkai semua siklus pembelajaran yang menarik. Paradigma pelayanan akan memberikan spirit yang tidak akan pernah kering sampai kapanpun.³⁴ Hal ini akan menumbuhkan semangat kepada siswa untuk belajar secara terus

³²Baharuddin, Esa Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 130

³³Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 108

³⁴Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 133-134.

menerus. Di dalam tugasnya seseorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.³⁵

Slavin dalam Trianto mengemukakan ide-ide konstruktivis modren banyak berlandaskan pada teori Vygotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan.³⁶ Salah satu prinsip kunci yang diturunkan dari teorinya adalah penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Ia mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkanlah teori kooperatif, yaitu siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri esensi dari teori konstruktivitas adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi yang bersifat kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu,

³⁵Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme (Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*, hlm. 1.

³⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 112.

tugas guru memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b. Proses Pembentukan Pengetahuan Menurut Teori Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme, subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subjek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus-menerus melalui proses rekonstruksi. Hal paling penting dalam teori konstruktivisme adalah penekanan pada siswa dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Kreativitas dan aktivitas siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Belajar lebih diarahkan pada *experiential learning*, yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan diskusi dengan teman sejawat, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide serta pengembangan konsep baru.

Belajar menurut teori konstruktivisme menekankan pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, melainkan hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Dalam hal ini ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu (a) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman (b) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan persamaan dan perbedaan, dan (c) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu daripada yang lainnya.

Di samping ketiga kemampuan di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu konstruksi

pengetahuan seseorang yang telah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang dimilikinya. Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki seseorang akan menjadi pembatas konstruksi pengetahuan yang akan datang. Pengalaman akan fenomena yang baru menjadi unsur penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Keterbatasan pengalaman seseorang pada suatu hal juga akan membatasi pengetahuannya akan hal tersebut. Pengetahuan yang telah dimiliki orang tersebut akan membentuk suatu jaringan kognitif dalam dirinya.³⁷

Pada dasarnya konstruktivisme menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa. *Inquiry-based learning* dan *problem-based learning* yang disebut sebagai strategi pembelajaran kontekstual diwarnai *student centered* dan aktivitas siswa.³⁸

Problem-based learning tersebut juga dengan pengajaran *top-down* yang lebih ditekankan pada pendekatan konstruktivis didalam pengajaran *top-down*, siswa mulai dengan suatu tugas yang kompleks dan autentik yang akhirnya diharapkan tugas itu dapat dilakukan siswa, serta tugas itu merupakan tugas kompleks yang sebenarnya.³⁹

Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Perkembangan pemahaman semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan

³⁷Ida Bagus Putrayasa, Buku Ajar Landasan Pembelajaran, (Bali, Undiksha Press, 2013), hlm. 84-86.

³⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 111.

³⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 112.

dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.⁴⁰

Dalam kelas konstruktivisme seorang pengajar tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan meng'*encourage*' (mendorong) siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan ketika siswa memberikan jawaban, pengajar mencoba untuk tidak mengatakan bahwa jawabannya benar atau tidak benar. Namun pengajar mendorong siswa untuk setuju atau tidak setuju kepada ide seseorang dan saling tukar menukar ide sampai persetujuan dicapai tentang apa yang dapat dipahami siswa.

c. Karakteristik dan Ciri-ciri Teori Konstruktivisme

Menurut teori belajar konstruktivisme belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif dalam berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dan hakekatnya kendali belajar sepenuhnya terdapat pada siswa.⁴¹ Karakteristik pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas.
- 2) Menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, memformulasikan kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan
- 3) Guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, dimana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi. Guru mengakui bahwa proses belajar serta

⁴⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 114.

⁴¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.⁴²

Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar siswa, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh siswanya. “Untuk itu penting pembelajaran terpadu, *accelerated learning, moving class*, konstruktivisme, *contextual learning, quantum learning* digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa.⁴³ Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, itulah yang dinamakan pembelajaran konstruktivisme.

Adapun ciri-ciri dan juga prinsip dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi Siswa perlu dibiasakan untuk dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, koran, pengamatan, wawancara, dan dengan menggunakan internet. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa, mereka perlu belajar menganalisis informasi, sejauh mana kebenarannya, asumsi yang melandasi informasi tersebut, bagaimana mengklasifikasikan informasi tersebut, dan menyederhanakan informasi yang banyak. Dengan kata lain, siswa dilatih bagaimana memproses informasi.
- 2) Dimungkinkannya perspektif jamak dalam proses belajar. Dalam proses belajar akan muncul pendapat, pandangan, dan pengalaman yang beragam. Dalam menjelaskan suatu fenomena, di antara siswa pun akan terjadi perbedaan pendapat yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya dan struktur berpikir yang dimiliki.
- 3) Peran utama siswa dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam usaha untuk menyusun pemahaman, siswa harus aktif dalam kegiatan belajar bersama. Siswa perlu terlatih untuk mendengarkan dan mencerna

⁴²Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 58.

⁴³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 54.

- dengan baik pendapat siswalain dan guru. Sesuai dengan tahap perkembangan emosi dan berpikirnya, dia perlu dapat menganalisis pendapat tersebut dikaitkan dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Peranan pendidik/guru lebih sebagai tutor, fasilitator, dan mentor untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa Dalam hal ini terjadi perubahan paradigma dari pembelajaran berorientasi guru menjadi pembelajaran berorientasi siswa. Siswa diharapkan mampu secara sadar dan aktif mengelola belajarnya sendiri.
 - 5) Pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik. Kegiatan belajar yang otentik adalah seberapa dekat kegiatan yang dilakukan dengan kehidupan dan permasalahan nyata yang terjadi dalam masyarakat yang dihadapi siswa ketika berusaha menerapkan pengetahuan tertentu.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang memandang semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya sehingga siswa didorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak menjadi fasilitator.

d. Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Menurut konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi arti teks, dialog, pengalaman fisis dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan informasi baru dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Piaget menegaskan penekanan teori konstruktivisme pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator.⁴⁵ Dengan demikian belajar dalam teori konstruktivisme, merupakan kegiatan yang aktif, yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya, mencari arti sendiri, dan mempelajarinya. Hal ini

⁴⁴Ida Bagus Putrayasa, *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*, (Bali, Undiksha Press, 2013), hlm. 88-89.

⁴⁵Dahar, R. W, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 159.

menurut Dahar merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.⁴⁶

Menurut konstruktivisme, siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Siswa membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkan dengan apa yang telah ia ketahui serta menyelesaikan ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman baru. Siswa harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu. Belajar yang berani terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik, pengertian, dan dalam proses selalu memperbarui tingkat pemikiran yang tidak lengkap, sebagaimana dikemukakan oleh Paul Suparno berikut ini:

- 1) Belajar berani memberi makna. Makna yang diciptakan oleh siswa berasal dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Konstruksi ini dipengaruhi pengertian yang telah dipunyai.
- 2) Konstruksi arti adalah proses yang terus-menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru akan diadakan rekonstruksi baik secara kuta maupun lemah.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih merupakan suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Suatu perkembangan menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- 4) Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut.
- 5) Pengetahuan awal siswa sangat mempengaruhi stimulus mana yang akan diikuti atau dipilihnya.
- 6) Masukan yang diperhatikan dan dipilih tidak segera mempunyai makna bagi siswa bersangkutan.
- 7) Siswa membuat hubungan-hubungan antara masukan sensori dan gagasan-gagasan yang telah ada pada dirinya dianggap relevan.
- 8) Siswa mengkonstruksi makna dan hubungan-hubungan antara masukan sensori dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 9) Siswa mungkin menguji makna-makna yang disusun yang berlawanan dengan memori dan pengalaman yang dirasakannya.
- 10) Siswa mungkin memasukkai konstruksi-konstruksi ke dalam salah satu memori dengan menghubungkan pada gagasan-gagasan yang ada atau dengan cara melakukan restrukturisasi gagasan-gagasannya.

⁴⁶Dahar, R. W, *Teori-Teori Belajar*, hlm. 112.

- 11) Siswa akan meletakkan beberapa status pada konstruksi baru dan akan menerima atau menolaknya.⁴⁷

Bertolak dan pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa, maka penganut konstruktivis menghendaki adanya pergeseran yang tajam dalam perspektif bagi individu-individu yang berdiri di muka kelas sebagai guru. Suatu pergeseran dari seorang yang mengajar menjadi seorang fasilitator dan mediator. Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengalamannya. Mengajar berarti partisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersifat kritis, dan mengadakan justifikasi.

Dalam teori konstruktivis, seorang guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Menurut Sadia guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator atau mediator, memiliki ciri-ciri:

- 1) Menyiapkan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran dengan menyajikan problem-problem yang menantang bagi siswa,
- 2) berupaya untuk menggali dan memahami pengetahuan awal siswa,
- 3) selalu menggunakan pengetahuan awal siswa baik dalam merancang maupun mengimplementasikan program pembelajaran.
- 4) berusaha untuk merangsang dan memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya,
- 5) lebih menekankan kepada argumentasi atas respon siswa dan pada benar salahnya,
- 6) tidak melakukan upaya transfer pengetahuan kepada siswa dan selalu sadar bahwa pengetahuan dibangun di dalam pikiran siswa,
- 7) menggunakan strategi pengubah konseptual dalam upaya mengubah miskonsepsi-miskonsepsi yang dibawa siswa menuju konsepsi ilmiah, dan
- 8) menyiapkan dan menyajikan pada saat yang tepat berbagai konflik kognitif dan contoh tandingan yang dapat mengarahkan siswa dalam merekonstruksi gagasan-gagasannya menuju pengetahuan ilmiah.⁴⁸

⁴⁷Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 61.

Dalam teori konstruktivisme, proses membangun sendiri pengetahuan menempatkan siswa sebagai orang yang telah memiliki pengetahuan awal. Pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tersebut merupakan dasar untuk membangun pengetahuan selanjutnya, karena itu guru perlu mengetahui tingkat pengetahuan yang dimilikinya dan membantu agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa.

Jika teori konstruktivisme dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi maka teknologi informasi dan komunikasi membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, munculnya ide-ide baru dan mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterimanya. Fasilitas yang dimiliki oleh teknologi informasi dan komunikasi yang perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar, membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan, sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

2. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Setiap orang mengalami proses belajar. Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁹ Dalam *Ensiklopedi Indonesia* dijelaskan bahwa belajar adalah “perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari

⁴⁸Sadia, “Pengembangan Model Belajar Konstruktivis dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Disertasi*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1996), hlm. 27.

⁴⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

pengamatan latihan”.⁵⁰ Dengan demikian menurut pendapat ini belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu.

Oemar Hamalik mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.⁵¹ Agus Suprijono mengartikan belajar sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya.⁵² Sejalan dengan pendapat di atas Abu Ahmadi menjelaskan “belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan di dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan padanya telah berlangsung proses belajar”.⁵³ Dengan demikian adanya perubahan pada diri individu merupakan hal yang penting dalam belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami dan melakukan secara langsung kegiatan belajar tersebut sehingga proses belajar itu tidak hanya sekedar verbalistik.

Pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha untuk mencapai kehidupan dan sesuai dengan cita-cita serta falsafah hidupnya.⁵⁴ Winarno Surakhmad mengemukakan belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.⁵⁵ Sejalan dengan pengertian tersebut Winarno surakhmad mengemukakan bahwa kegiatan belajar itu ditujukan kepada: a) pengumpulan pengetahuan, b) penanaman konsep dan kecakapan, c) pembentukan sikap dan perbuatan.⁵⁶ Pengumpulan pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan alat indera

⁵⁰ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 434.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 28.

⁵² Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), hlm. 13.

⁵³ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 15.

⁵⁴ Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Bealajar Yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1990), hlm. 32.

⁵⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 65.

⁵⁶ Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, hlm. 59.

seperti penglihatan dan pendengaran. Pengumpulan pengetahuan tersebut terdiri dari pengetahuan yang sifatnya faktual, pengetahuan yang sifatnya perlu diingat seperti ayat, hadis, istilah, pasal, hukum, rumus dan sebagainya.

Penanaman konsep dan kecakapan diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk merumuskan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Di antaranya kemampuan memecahkan masalah dan menggunakan rumus-rumus, menetapkan suatu dalil atau metode dan mempraktekkan kemampuan berbahasa.

Hasil belajar yang bersifat pembentukan sikap nampak dari perubahan tingkah laku seseorang setelah melalui proses belajar. Pembentukan sikap dan perilaku ini antara lain nampak dari sikap terhadap guru, minat terhadap proses belajar mengajar, minat terhadap materi pelajaran, disiplin belajar, sikap terhadap teman, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif.

Konsep tentang belajar ikut menentukan bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Anak didik dapat menghayati belajar yang edukatif bila proses transfer dan internalisasi materi pelajaran dilakukan secara terarah kepada sasaran yang sudah ditentukan. Menurut Imam Bernadib yang dimaksud dengan belajar yang edukatif adalah sebagai berikut.

Belajar yang edukatif adalah belajar yang secara bijaksana ditujukan untuk mencapai hasil-hasil yang secara konstruktif, yang lainnya dan syarat-syaratnya ditentukan berdasarkan konsepsi tentang hidup yang baik dan kebudayaan sebagaimana yang dikehendaki oleh suatu bangsa atau negara. Sedangkan belajar yang misedukatif adalah ditentukan oleh nilai-nilai yang kurang mendorong ke arah perkembangan yang yang dinamis.⁵⁷

Uraian di atas belajar menempatkan seseorang pada usaha untuk merubah sikap dan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan

⁵⁷Agus Sujanto, Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Bealajar Yang Sukses*, hlm. 38.

belajar, maka prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi karena sebelumnya kemampuan itu belum ada. Kemampuan-kemampuan yang digolongkan kepada prestasi belajar adalah a) kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, b) kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu, c) kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.⁵⁸

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan”.⁵⁹ Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, siswa, dan juga lingkungan belajar.

Hamzah B. Uno menjelaskan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.⁶¹ Proses pembelajaran disekolah juga merupakan proses pembudayaan yang

⁵⁸Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 30.

⁵⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

⁶⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57.

⁶¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 2.

formal dalam penyampaian suatu informasi baik dari guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang social ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti “keahlian” dan *logia* yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras”.⁶² Dengan demikian dapat dipahami bahwa teknologi adalah memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern.

Menurut Bambang Warsita teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.⁶³ Lantip dan Rianto menjelaskan teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan dalam

⁶²Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grfindo persada, 2012), hlm. 78

⁶³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka, 2008), hlm. 135.

bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.⁶⁴Selanjutnya Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data.⁶⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Abdulhak membuat klasifikasi pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis, yaitu: *pertama*, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian yang disampaikan. *Kedua*, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. *Ketiga*, ICT sebagai sistem pembelajaran.⁶⁶ Selanjutnya Bambang Warsita mengemukakan, secara umum ada tiga pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah: *Pertama*, *Learning about computers and the internet*, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (*computer science*). *Kedua*, *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.⁶⁷

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, memerlukan peralatan/perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, menurut perangkat-perangkat teknologi informasi terdiri dari:

- 1) Komputer, komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah

⁶⁴Prasojo Diat Lantip dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 4.

⁶⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.57.

⁶⁶Abdulhak, H. I.dan Sanjaya, W. *Media Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI Bandung, 2005), hlm. 413.

⁶⁷Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, hlm. 150-151.

- data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lainwaktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.
- 2) *Laptop/Notebook*, adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.
 - 3) *Deskbook*, adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.
 - 4) *Personal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam PDA* adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
 - 5) *Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard* adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.⁶⁸

Aplikasi Teknologi Informasi di dunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas untuk mahasiswa atau siswa untuk belajar mengambil keuntungan dari Teknologi Informasi, belajar jarak jauh, informasi dan pengetahuan tentang pendidikan. Davies dalam Suyanto: mengemukakan “penggunaan perangkat lunak Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik”.⁶⁹ Pelopor penyedia perangkat lunak proses belajar mengajar di Indonesia adalah Pustekkom Depdiknas. Program Teknologi Informasi dari Pustekkom ini adalah media pembelajaran berbasis komputer. Media ini menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafis, foto, video, animasi, musik, narasi, dan interaktivitas yang diprogram berdasarkan teori pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran selain membantu peserta didik dalam belajar, juga berpengaruh kepada guru terutama dalam

⁶⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 164-166.

⁶⁹M. suyanto, *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 326.

pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya, sehingga lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa. Jadi pada dasarnya, teknologi informasi ini harus terus dikembangkan agar pemanfaatannya dalam dunia pendidikan bisa lebih optimal.

b. Teknologi Komunikasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras”.⁷⁰ Jadi teknologi berarti memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin, yaitu “*communico, communication, atau communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*)”.⁷¹ Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Dimiyati dan Mudjiono, menjelaskan komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Communicare*” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan.⁷²

Untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect.*”

- 1) Sumber (*source*), nama lain dari sumber adalah *sender, communicator, speaker, encoder, atau originator*. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

⁷⁰Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 78

⁷¹Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4,

⁷²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 80.

- Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi perusahaan bahkan Negara.
- 2) Pesan (*message*), Merupakan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber (*source*).
 - 3) Saluran (*Channel*), Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dari cara penyajian pesan.
 - 4) Penerima (*receiver*), Nama lain dari penerima adalah *destination*, *communicant*, *decoder*, *audience*, *listener*, dan *interpreter* dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.
 - 5) Efek (*effect*), Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.⁷³

Proses komunikasi menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.⁷⁴ Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang terhadap orang lain.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu

⁷³Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 69-71.

⁷⁴Onong Ujhana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 1.

menggunakan media mass (*mass media*) dan media *minamarsa* atau non massa.

Alat komunikasi yang paling banyak digunakan manusia adalah bahasa, baik secara verbal, tulisan maupun isyarat. Berikut ini adalah alat-alat komunikasi yang masih digunakan sampai dengan saat ini:

- 1) Surat. Sebelum teknologi mulai berkembang pesat, surat adalah alat komunikasi yang jadi andalan banyak orang. Melalui surat manusia dapat berbagi informasi dan mencari tahu kabar keluarga, kerabat dan teman yang berjarak jauh. Proses penyampaian informasi melalui surat memang tergolong lama. Walaupun begitu, saat ini media surat juga masih digunakan untuk keperluan tertentu di perkantoran dan perusahaan.
- 2) Telegraf. Telegraf adalah alat komunikasi yang berfungsi untuk mengirim pesan dengan media kabel, listrik dan radio. Walaupun alat komunikasi ini sudah banyak ditinggalkan, namun beberapa kalangan masih memakainya yaitu di bidang pelayaran dan militer.
- 3) Radio. Radio adalah salah satu alat komunikasi yang banyak dipakai pada masa lalu. Radio dapat mengirim informasi dengan cara mentransmisikan gelombang elektromagnetik ke ruang angkasa. Proses komunikasi dan penyebaran informasi melalui radio membutuhkan pemancar dan penerima yang memiliki antena. Selain itu juga membutuhkan peralatan seperti mikrofon pada pemancar dan pengeras suara pada penerima.
- 4) Televisi. Televisi adalah peralatan teknologi komunikasi yang pasti ada di setiap rumah. Televisi banyak diminati karena mampu memberikan informasi dengan cepat. Umumnya televisi dipakai untuk menyampaikan informasi yang sifatnya massal.
- 5) *Facsimile*. *Facsimile* adalah peralatan teknologi komunikasi yang dipakai di kantor-kantor dan perusahaan. *Facsimile* berfungsi untuk menerima dan mengirim informasi lewat telephoto. *Facsimile* memungkinkan seseorang untuk dapat mengirim salinan suatu halaman berupa gambar dan tulisan ke mesin *facsimile* yang ada di tempat lain melalui saluran telepon. Proses pengirimannya pun hanya membutuhkan beberapa menit saja.

- 6) Telepon Kabel. Sebelum ada jaringan *wireless*, telepon zaman dahulu memakai jaringan kabel. Melalui alat ini seseorang dapat melakukan komunikasi suara secara langsung dengan orang yang berada sangat jauh. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi, pengguna telepon kabel pun semakin berkurang.
- 7) *Smartphone*. Bermula dari telepon seluler biasa yang hanya bisa melakukan panggilan dan mengirim sms, telepon nirkabel saat ini semakin canggih saja. Saat ini dunia telepon genggam ramai pada penggunaan *smartphone* yang juga dapat dipakai untuk memutar musik dan video, mengirim gambar serta mengakses internet dan sosial media. Perubahan gaya hidup di masyarakat pun juga mulai berubah. Jika dulu hanya kalangan tertentu saja yang bisa memiliki telepon genggam, sekarang bahkan golongan menengah kebawah sudah mampu membelinya karena hadir dengan harga yang terjangkau.
- 8) Komputer. Komputer juga merupakan peralatan teknologi komunikasi yang sifatnya wajib dimiliki oleh masyarakat zaman sekarang. Selain sebagai alat komunikasi dan alat pengolah data, komputer juga digunakan untuk kepentingan penyimpanan data. Bahkan, komputer saat ini juga berkembang ke teknologi nirkabel seperti *laptop*, *netbook* dan *notebook*.

Di antara alat komunikasi yang disebutkan di atas, yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah computer, *Smartphone* dan televisi.

c. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau *Information and Communication Technology (ICT)* saat ini merupakan sesuatu yang menarik perhatian orang-orang yang bergerak di bidang pendidikan maupun pembelajaran. Dengan mengenal dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, diharapkan kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan pengembangan teknologi diantaranya adalah media komputer. Komputer merupakan aplikasi dari

teknologi berbasis informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dengan memproses, menyajikan dan mengelola informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology (ICT)*. Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.⁷⁵ Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.⁷⁶ Ananta Sannai dalam Rusman menjelaskan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.⁷⁷ Jadi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Isjoni dan Moh. Arif Ismail menjelaskan teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian

⁷⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 99.

⁷⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, hlm. 99.

⁷⁷Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 88.

data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.⁷⁸

Secara umum ada tiga peranan teknologi informasi dan komunikasi: *Pertama*, menggantikan peran manusia dengan melakukan kegiatan otomatisasi suatu tugas atau proses tertentu. *Kedua*, memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas atau proses. *Ketiga*, melakukan restrukturisasi atau melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses.⁷⁹

Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki beberapa komponen utama yang mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung teknologi informasi dan komunikasi diantaranya adalah komputer (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan bagaimana menggunakannya. Komputer (sistem komputer) meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan alat penyimpanan (*storage*). Sistem komputer terdiri dari komputer, *software*, informasi, pemerograman, manusia, dan komunikasi. Selanjutnya fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah *modem*, *multiplexer*, *concentrator*, pemroses depan, *bridge*, *gateway*, dan *network card*.

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal. Sedangkan menurut Abdul Kadir secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras merupakan peralatan yang bersifat fisik seperti memori, printer dan keyboard.⁸⁰

⁷⁸Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 142.

⁷⁹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Alfabeta : Bandung, 2011), hlm.33.

⁸⁰Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 14.

Perangkat lunak merupakan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan instruksi-instruksi tersebut. Abdul Kadir membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok yaitu: 1) teknologi masukan (*input technology*) yaitu segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/ informasi dari sumber asalnya, contohnya barcode scanner dan keyboard, 2) teknologi keluaran (*output technology*) yaitu semua perangkat yang digunakan untuk menyajikan informasi baik itu berupa *softcopy* maupun *hardcopy* (tercetak), contohnya monitor dan printer, 3) teknologi perangkat lunak (*software technology*) yaitu sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer, contohnya *Microsoft Office Word* untuk pengolah kata, 4) teknologi penyimpanan (*storage technology*) merupakan segala perangkat yang digunakan untuk menyimpan data, contohnya *tape recorder*, *hardisk*, *flashdisk*, *disket*, 5) teknologi komunikasi (*telecommunication technology*) merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh, contohnya internet, 6) Mesin pemroses (*processing machines*) atau CPU, merupakan komponen yang berfungsi untuk mengingat data/program (berupa komponen memori), dan program berupa komponen (CPU).

Sutarman mengemukakan komponen dasar yang terdapat dalam sistem komputer terdiri dari :

- 1) Perangkat keras (*hardware*) Perangkat keras merupakan perangkat keras yang terdapat dalam sistem komputer. Perangkat keras komputer terdiri dari beberapa bagian yaitu :1) alat *input* yang terdiri dari *keyboard*, *mouse*, dll, 2) alat pemroses yang terdiri dari CPU (*Central Processing Unit*) media penyimpanan serta alat penghubung, 1) alat *output* yang terdiri dari monitor dan printer.
- 2) Perangkat lunak (*software*) Perangkat lunak merupakan suatu program yang berisi barisan instruksi yang ditulis ke dalam bahasa komputer dan dimengerti oleh hardware.
- 3) User, operator, administrator (*brainware*) User atau operator adalah orang yang mampu mengoperasikan komputer, sedangkan administrator adalah orang yang mengatur atau merancang sistem kerja, urutan kerja, pengolahan data sampai dengan output.⁸¹

⁸¹Sutarman, *Pengantar teknologi Informasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 87.

Dari uraian di atas dapat dipahami teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari beberapa komponen yaitu: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan keterampilan manusia dalam menggunakannya (*brainware*). Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hardware yaitu alat atau media yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa, *software* yaitu program atau aplikasi yang terkandung di dalam alat atau media, sedangkan *brainware* merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media tersebut.

Teknologi Informasi dan Komunikasi pendidikan mengandung dua unsur yang saling terkait yaitu teknologi informasi pendidikan dan teknologi komunikasi pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Dalam pengertian ini lebih diutamakan tentang proses belajar itu sendiri dibandingkan dengan alat-alat yang dapat membantu proses belajarnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang sengaja dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan terdiri dari software dan hardware. Software dalam pengertian ini yaitu kemampuan dalam menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, adalah “usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.⁸² Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Arab Pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah surat *al-Isra’/17: 24* sebagai berikut.

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil.”⁸³

Pada ayat di atas, kata *rabba* digunakan juga untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara atau bahkan mencipta. Kemudian dalam Al-Qur’an surat *Asy-Syu’ara/26:18* Allah Swt. berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Berkata (Fir’aun kepada Nabi Musa), Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.⁸⁴

Selanjutnya kata *ta’lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam Al-Qur’an surat *al-Baqarah/2: 31* sebagai berikut.

⁸²Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm.126

⁸³Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 387.

⁸⁴Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 514.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”⁸⁵

Muhammad Naquib Al-Attas menyebutkan bahwa pendidikan lebih tepat digunakan kata *ta'dib*, yaitu “istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan “*ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan karena adab sebagaimana didefinisikan di sini sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus”.⁸⁶Sementara itu Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan “*tarbiyah* adalah kata yang tepat digunakan untuk pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran”.⁸⁷

Berlandaskan kepada ayat-ayat Al-Qur'an di atas, dapat dipahami pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Dengan demikian esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: 1) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, 2) Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁸⁸

⁸⁵Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 8.

⁸⁶ Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 60.

⁸⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

⁸⁸Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76.

M. Arifin menjelaskan “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”.⁸⁹Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa “Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim”.⁹⁰Ahmad Tafsir menyebutkan “pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁹¹Zuhairini mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁹²

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri atas “1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.⁹³

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka pendidikan agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat berikut ini.

Karena agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran pendidikan agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani

⁸⁹M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 8.

⁹⁰Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 28.

⁹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 32.

⁹²Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

⁹³Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 2.

kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.⁹⁴

Bahan pengajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 adalah:Keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah, yang terdiri dari keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) yang diajarkan di Sekolah Dasar

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh factor yang berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri siswa. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: a) Aspek fisiologis, b) aspek psikologis. 2) Faktor eksternal meliputi:a) aktor lingkungan social, b) faktor lingkungan nonsosial.⁹⁵ Selanjutnya Muhibbin Syah menjelaskan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:1)Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2)Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa misalnya faktor lingkungan, 3)Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswayang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁹⁶

Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari1)Faktor internal terdiri dari: a)Faktor jasmaniah, b)Faktor psikologis 2)Faktor eksternal terdiri dari:a)Faktor keluarga b)Faktor sekolah c)Faktor masyarakat.⁹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

⁹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Dikti, 1981), hlm. 49-53.

⁹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132.

⁹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 144.

⁹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

- a. Faktor internal siswa:
 - 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- b. Faktor-faktor eksternal siswa:
 - 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu
 - a. Pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
 - b. Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.⁹⁸

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Clark dalam Angkowo dan Kosasih menjelaskan bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.⁹⁹ Pendapat ini menekankan tentang pentingnya faktor internal dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, namun juga tidak mengabaikan faktor eksternal.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga memunculkan perubahan-perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia.

⁹⁸M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm. 59-60.

⁹⁹Angkowo R. dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 50.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾
وَلَسُلَيْمَنَّ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan Telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). Dan (telah kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami Telah memberkatinya. dan adalah kami Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁰⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. telah meletakkan dasar-dasar teknologi kepada nabi Daud AS dan nabi sulaiman AS, yang selanjutnya dengan akal pikiran yang dimiliki manusia, selanjutnya dikembangkan untuk kemudahan dan kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Terjadinya perubahan besar tersebut antara lain disebabkan sumber kekuatan dan kemakmuran suatu masyarakat atau negara bukan lagi ditentukan oleh luas wilayahnya atau kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, tetapi telah berpindah kepada penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Christine E. Sleeter & Peter L, dalam Tilaar, mengatakan bahwa terdapat tiga kekuatan yang dominan yaitu : a). Ilmu pengetahuan, b) Teknologi sebagai penerapan ilmu pengetahuan, c) informasi.¹⁰¹ Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dibutuhkan beberapa kompetensi, di antaranya:

- a. Pemikiran yang kritis.
- b. Kompetensi yang generalis (luas)
- c. Kompetensi-kompetensi ICT yang memungkinkan pekerjaan seorang ahli.
- d. Perbuatan keputusan.
- e. Penanganan situasi-situasi yang dinamis.

¹⁰⁰Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 505.

¹⁰¹H. AR. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2012), hlm. 55.

- f. Bekerja sebagai anggota sebuah tim, dan
- g. Komunikasi yang efektif.¹⁰²

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi penerus menjadi generasi yang memiliki kemampuan kecakapan abad 21. Setidaknya ada empat yang harus dimiliki oleh generasi abad 21, yaitu: *ways of thinking*, *ways of working*, *tools for working* and dan *skills for living in the word*. Bagaimana seorang guru harus mendesain pembelajaran yang akan menghantarkan siswa memenuhi kebutuhan abad 21.

Pembelajaran abad ke-21 yang berpusat pada siswa berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, dalam arti bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda terhadap isi, pembelajaran, lingkungan ruang kelas, penilaian, dan teknologi. Hal ini yang menjadikan hal yang harus dimiliki oleh siswa sebagai siswa yang tergabung dalam empat cara yaitu:

- a. ***Way of thinking***, cara berfikir yaitu beberapa kemampuan berfikir yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi dunia abad 21. Kemampuan berfikir tersebut diantaranya: kreatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan pembelajar.
- b. ***Ways of working***. kemampuan bagaimana mereka harus bekerja. dengan dunia yang global dan dunia digital. beberapa kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah *communication* and *collaboration*. Generasi abad 21 harus mampu berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi komunikasi. Juga harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan individu maupun komunitas dan jaringan. Jaringan komunikasi dan kerjasama ini memanfaatkan berbagai cara, metode dan strategi berbasis ICT. Bagaimana seseorang harus mampu bekerja secara bersama dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- c. ***Tools for working***. Seseorang harus memiliki dan menguasai alat untuk bekerja. Penguasaan terhadap *Information and communications technology* (ICT) and information literacy merupakan sebuah keharusan. Tanpa ICT dan

¹⁰²Saiful Ibad (ed), *ICT dan Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 3.

sumber informasi yang berbasis segala sumber akan sulit seseorang mengembangkan pekerjaannya.

- d. ***Skills for living in the world***. kemampuan untuk menjalani kehidupan di abad 21, yaitu: *Citizenship, life and career, and personal and social responsibility*. Bagaimana siswa harus hidup sebagai warga negara, kehidupan dan karir, dan tanggung jawab pribadi dan sosial.¹⁰³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat tersebut, menuntut para guru untuk melakukan literasi media. Literasi media yang dilakukan guru adalah menganalisa dan mengkritisi media yang menyajikan informasi kepada peserta didik, sehingga informasi yang diterima dapat dikonsumsi oleh siswa dengan baik. Dalam hal ini dibutuhkan sikap bijak seorang guru, dalam memilih dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, yaitu mengambil nilai positif dan mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkannya. Menurut Lantip Prasajo, teknologi informasi dan komunikasi meliputi:

- a. e-Learning,
- b. manajemen informasi, teknologi informasi,
- c. teknologi computer,
- d. sistem informasi manajemen,
- e. internet,
- f. teknologi telekomunikasi (handpone, telepon, teknologi kabel dan nirkabel),
- g. teknologi jaringan computer,
- h. sistem keamanan jaringan computer,
- i. sistem basis data.¹⁰⁴

Teknologi informasi dan komunikasi yang disebutkan di atas tidak semuanya digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan guru dalam menggunakannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain digunakan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran, mempermudah

¹⁰³Wendhie Prayitno, *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran Abad 21*, <https://lpmjogja.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-abad-21>, diunduh pada tanggal 7 September 2020.

¹⁰⁴Lantip Prasajo Diat, *Teknologi informasi Pendidikan*, (Gava Media: Yogyakarta, 2011), hlm. 3.

proses pembelajaran, pembelajaran lebih menarik, membantu guru melaksanakan evaluasi dan sebagainya.

Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah pembelajaran siswa dan guru tetapi dengan catatan tidak menghilangkan peran pokok dari seorang guru, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru. Pemanfaatan teknologi informasi oleh guru Pendidikan Agama Islam haruslah didasari norma-norma agama, artinya norma agama dijadikan sebagai pedoman manusia melakukan aktivitas termasuk penggunaan teknologi. Norma-norma agama menjelaskan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan dilarang oleh-Nya.¹⁰⁵

Al Qur'an dan Sunnah sebagai perintah Allah SWT dijadikan sebagai sumber pertama ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat-ayat Al-Qur'an memiliki makna baru yang betul-betul sesuai dengan data dengan ilmu pengetahuan modern. Sebagaimana juga memberikan penjelasan keterkaitan antara penafsiran keagamaan dan kefilsafatan dengan mengutip beberapa ayat al-Quran yang mendorong manusia meneliti dan menggambarkan kajian penciptaan langit dan bumi dalam Qs. Al-Araf 7: 185 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ

أَقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu?¹⁰⁶

Ayat ini menjelaskan tentang seruan Allah bagaimana manusia mencermati dan menggunakan akalinya untuk memperhatikan segala ciptaan Allah

¹⁰⁵Kartilawati & Mawaddan Warohmah, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi" *Journal Ta'dib*, Vol. XIX., No. 01, 2014.(Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 153.

¹⁰⁶ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.

SWT. Manusia dituntut untuk mencermati dan mencari pelajaran dengan apa yang ada diseluruh alam ini. Sehingga guru dituntut untuk memiliki pemahaman agama yang komprehensif dan wawasan teknologi yang luas. Mereka tidak cukup hanya mahir membaca dan menafsirkan agama menurut kitab-kitab fiqih dan tafsir. Mereka perlu mengikuti perkembangan teknologi. Maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu pembelajaran yang kuno dan kaku akan tetapi pembelajaran yang modern dan menarik.

Al-Quran juga mendorong manusia melakukan perjalanan di bumi untuk mempelajari nasib peradaban sebelumnya. Ini membentuk kajian sejarah, arkeologi, perbandingan agama, sosiologi dan sebagainya secara utuh. Sebagaimana yang terkandung dalam Qs. Fushshilat 41: 53, yang berbunyi:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Secara kategoris, al-Quran menegaskan bahwa ayat-ayat Allah SWT di alam semesta dan di kedalaman batin manusia merupakan bagian yang berkaitan. Pada dunia pendidikan di Indonesia komputer sudah diperkenalkan dan digunakan sebagai alat bantu di sekolah-sekolah dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Selain digunakan sebagai alat bantu untuk pembelajaran interaktif juga bersifat audio-visual untuk memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran.

Komputer memberikan kemudahan kepada guru dan siswa untuk mencari dan menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkan. Misalnya dengan adanya internet guru dapat mengakses buku-buku, modul, jurnal, makalah, surat kabar dan blog sesuai dengan materi pelajaran yang dibutuhkan. “Blog ini merupakan situs *web* yang mudah digunakan, fasilitas ini dapat dengan cepat

memposting atau mempublikasikan karya, pengumuman, materi pembelajaran dan dapat berinteraksi dengan orang lain atau guru dengan siswanya”.¹⁰⁷

Mean (1993) dalam Suryadi menjelaskan kebutuhan masyarakat persekolahan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari reformasi pembelajaran.¹⁰⁸ Selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan alat (*tool*) untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi (*advance skill*). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran juga memudahkan interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu (*space andtime*), serta proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.¹⁰⁹

Sejalan dengan uraian di atas, Daniel Muijs dan David Reynolds dalam Isjoni, dkk, mengemukakan manfaat ICT dalam pembelajaran di antaranya adalah: *Presenting information*, *Quick and automatic completion of routine tasks*, dan *Assesing and handling information*.¹¹⁰

Presenting information. ICT memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyampaikan informasi. Ensiklopedia yang jumlahnya beberapa jilid dapat disimpan di *hard disk*. Bahkan *google earth* yang dapat menunjukkan seluruh kawasan di muka bumi dari hasil foto udara yang sangat mengesankan. Dengan membuka *google.com*, data dan informasi akan dengan mudah diperoleh.

Quick and automatic completion of routine tasks. Tugas-tugas rutin dapat diselesaikan dengan menggunakan komputer dengan cepat dan otomatis. Membuat grafik, membuat paparan yang beranimasi, dan sebagainya dengan

¹⁰⁷Kartilawati & Mawaddan Warohmah, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, hlm. 165.

¹⁰⁸Ace Suryadi, “Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2007, hlm. 83-98.

¹⁰⁹Ace Suryadi, “Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran”, hlm. 92.

¹¹⁰Isjoni, dkk., *ICT untuk Sekolah Unggul; Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 15-16.

mudah dapat dilakukan dengan komputer. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan program *powerpoint*. Penggunaan program *powerpoint* dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Agar lebih menarik, bisa juga guru menggunakan program *macromedia flash*.¹¹¹

Assesing and handling information. Melalui komputer yang dihubungkan dengan internet dapat dengan mudah dan cepat memperoleh dan mengirimkan informasi. Melalui jaringan internet dapat memiliki *website* yang menjangkau seluruh belahan dunia. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan email, mailing list, dan web blog sebagaimana dikemukakan Hery Nugroho berikut ini:

- a. Penggunaan *e-mail* untuk mengumpulkan tugas dari siswa. Sekarang ini yang biasa dilakukan guru kepada siswa dalam mengumpulkan tugas melalui buku atau kertas. Pengumpulan tugas melalui *e-mail* sekaligus mendidik kepada siswa untuk mengurangi *global warming* (pemanasan global);
- b. Penggunaan *mailing list* (grup WA) untuk diskusi kelas yang diajarkan. Melalui *mailing list* guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi. Di sini guru PAI menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ke depan via *mailing list*. Sedangkan seluruh anggota grup akan mengetahuinya dalam waktu yang bersamaan.
- c. Penggunaan *web blog* untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Ketika disebut *web blog*, banyak guru yang bertanya-tanya pasti mahal biayanya. Memang untuk *website* yang komersial, pengguna (*user*) harus membayar sesuai dengan tarif, tetapi untuk *web blog*, pengguna tidak harus membayar alias gratis, seperti *wordpress* dan *blogspot*. Melalui *web blog* guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki.¹¹²

Selain itu aplikasi yang dapat digunakan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah video pembelajaran, baik yang ditayangkan secara offline maupun online. Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih

¹¹¹Hery Nugroho, *Pembelajaran PAI Berbasis ICT* dalam <https://herynugrohoyes.wordpress.com/2012/08/11/>. Diakses pada tanggal 15 April 2020.

¹¹²Hery Nugroho, *Pembelajaran PAI Berbasis ICT* dalam <https://herynugrohoyes.wordpress.com/2012/08/11/>. Diakses pada tanggal 15 April 2020.

interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Sukiman video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.¹¹³ Selanjutnya Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.¹¹⁴

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Selain itu dapat digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narrator yang telah tersedia dalam program.¹¹⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbagai video dapat diakses melalui *youtube*. *Youtube* merupakan sebuah situs web berbagi video (*Sharing Video*) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005¹¹⁶ *Youtube*, memunculkan konten-konten yang terdiri jenis, kategori, serta *channel* yang dilengkapi link yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh *user*. Karena itu untuk menghindari penyalahgunaan *Youtube* di kalangan siswa, guru Pendidikan Agama Islam perlu membimbing siswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersinggungan dengan video. Bimbingan yang dilakukan guru diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada siswa tentang video serta

¹¹³Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.187-188.

¹¹⁴Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Edisi II, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 64.

¹¹⁵Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AIUPI, 2007), hlm. 8-11.

¹¹⁶Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), hlm. 118

memberikan arahan positif bagi siswa dalam memanfaatkan video *Youtube* di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran selanjutnya adalah pemanfaatan *Google Classroom*. *Google classroom* adalah salah satu produk dari google. *Google Classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki Akun Google. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. “*Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas”.¹¹⁷ Dengan menggunakan *google classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran selanjutnya adalah *Zoom Meeting*, yaitu sebuah media pembelajaran menggunakan *video*. “Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya”.¹¹⁸ *Platfrom* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat digunakan untuk mencari sumber belajar yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹⁷Ati Rosidah, *Pemanfaatan Google Classroom untuk Pembelajaran Online*, <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online>, Diakses, 22 Oktober 2020.

¹¹⁸Daniel Haqien, Aqillah, Afifadiah Rahman, “Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 5 No. 1 Agustus 2020, hlm. 52.

Melalui Google Search, guru Pendidikan Agama Islam dapat terhubung dengan situs-situs atau Web yang berkaitan dengan materi agama Islam, di antaranya: muslim.or.id, muslimah.or.id, islami.co, Jurnal-jurnal Pendidikan Islam PTKIN seluruh Indonesia, Jurnal Kementerian Agama dan sebagainya.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan untuk penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Misalnya dalam penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan bahan ajar, perumusan Kriteria Ketuntasan Minimal, media dalam menyampaikan pembelajaran dan perencanaan dan pelaksanaan penilaian.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan yaitu dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar, KKM dan evaluasi pembelajaran) dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar untuk menyusun bahan ajar, sebagai media pembelajaran, dan alat untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

B. Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah/madrasah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik.¹¹⁹ Pelaksanaan akreditasi pada suatu sekolah/madrasah yang akan dievaluasi berkaitan dengan arah, tujuan beserta semua kondisi. Acuan dalam pelaksanaan akreditasi adalah delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Salah satu tujuan penting dari kebijakan akreditasi adalah untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan pada jalur formal maupun non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam rangka memenuhi delapan standar nasional pendidikan. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.¹²⁰

¹¹⁹Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Fokus*, Jilid 12, Nomor 2, Maret 2014.

¹²⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana Dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan.¹²¹

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹²² Dengan demikian standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.¹²³ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹²⁴ Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi

¹²¹Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet ke-1 hlm. 42

¹²²Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2013), hlm. 3.

¹²³Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 3.

¹²⁴Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 3.

kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.¹²⁵ Pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹²⁶ Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, teknologi informasi dan komunikasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.¹²⁷ Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang

¹²⁵Presiden Republik Indonesia, ..., hlm. 3.

¹²⁶Presiden Republik Indonesia, ..., hlm. 3.

¹²⁷Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 4.

ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.¹²⁸ Standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh siswa.

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.¹²⁹ Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik, 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.¹³⁰ Dengan terpenuhinya delapan standar pendidikan nasional maka sekolah berhak untuk diakreditasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki surat keputusan kelembagaan unit pelaksana teknis(UPT) sekolah.
2. Memiliki siswa pada semua tingkatan kelas.
3. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan.
4. Memiliki tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan kurikulum nasional.
6. Telah menamatkan siswa.¹³¹

Sedangkan untuk kategori tingkatan penilaian akreditasi yang sudah memenuhi kriteria penilaian, maka rentang penilaian dimulai dari angka 1 sampai 100. Setelah setiap indikator capaian dinilai oleh asesor maka hasil dari penilaian dinyatakan dalam skala penilaian. Didalam sistem akreditasi yang baru, peringkat akreditasi yang digunakan adalah perolehan peringkat A dengan nilai akhir diatas 85 ($85 < N < 100$), untuk peringkat B dengan nilai akhir diatas 70 sampai dengan 85

¹²⁸Presiden Republik Indonesia,...., hlm. 4.

¹²⁹Presiden Republik Indonesia,...., hlm. 4.

¹³⁰Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 41-44.

¹³¹Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor.087/U/2002, *Tentang Akreditasi Sekolah dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 039/O/2003 Tentang Badan Akreditasi Sekolah Nasional*, 2006, hlm. 3

($70 < N < 85$) dan untuk peringkat C dengan nilai akhir lebih atau sama dengan 56 sampai dengan 70 ($56 < N < 70$) sedangkan sekolah yang dinilai akhirnya kurang dari 56 ($N < 56$) maka sekolah tersebut dinyatakan tidak terakreditasi.¹³² Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah berakreditasi A terkait sarana dan prasarana diduga sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir akreditasi antara 86 sampai dengan 100 ($86 < NA < 100$), yang berarti sarana dan prasarana sudah lengkap.

Saat ini sekolah dasar yang memiliki nilai akreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dari 38 sekolah ada dua sekolah, yakni: SD Negeri No. 101180 Gunung Tua dan SD Negeri No. 101110 Gunung Tua. Dengan demikian kedua sekolah tersebut merupakan lokasi menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, sebelumnya telah pernah dilaksanakan, di antaranya adalah:

1. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara*, oleh Misbakhul Munir tahun 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ada yang tinggi ada yang sedang. Dari 4 guru yang ada, terdapat 2 guru yang sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan 2 orang guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki.¹³³ Jadi kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya

¹³²Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi SD/MI*, Disampaikan pada TOT Assesor SD/MI, 21-25 Oktober 2012, hlm. 19.

¹³³Ahmad Misbakhul Munir, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara*, Tesis, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 112

terletak pada lokasi penelitian dan standar sekolah penelitian, Munir meneliti di tingkat SMP tanpa standar akreditasi. Penulis meneliti di sekolah dasar negeri dengan standar sekolah berakreditasi A.

2. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*, oleh Ismail Darimi. Penelitian ini menyatakan harusnya penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan sesuai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya dilapangan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran berdasarkan pertimbangan.¹³⁴ Persamaannya dengan penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas pengajaran yang sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, Ismail Darimi melihat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara umum, sedangkan fokus penelitian walaupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi menitik beratkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berakreditasi A.
3. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI*, oleh Sahmiar Pulungan. Penelitian ini mengemukakan bahwa Guru dalam memberikan pengajaran dengan menggunakan *power point* dan bahan ajar digital memiliki pengaruh positif pada peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar PAI siswa dapat dilihat dari perubahan sikap belajar siswa yang menunjukkan perubahan yang positif seperti suasana kelas menjadi tenang, siswa aktif dan merespon materi yang diajarkan serta mengerjakan tugas dengan semangat.¹³⁵ Persamaan dengan penelitian ini dari segi media pembelajaran menggunakan *power point* dan bahan ajar digital dalam pembelajaran. Perbedaannya yakni dari segi media, tesis ini

¹³⁴<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/2030>, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 111-121

¹³⁵<https://media.neliti.com/media/publications/162725-ID-pemanfaatan-ict-dalam-pembela> *Jurnal Sistem Informasi* Volume: 01, Nomor: 01, April 2017

menitik beratkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran termasuk perangkat lunak dan perangkat keras dan mencakup berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Sahmiati hanya memfokuskan pada penggunaan media *power point* dan bahan ajar digital pada aplikasi SOM.

Dari ketiga pembahasan di atas, belum ada yang membahas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A. Sekolah pada umumnya telah menggunakan TIK dalam pembelajaran, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya dapat dilaksanakan terutama dalam pembelajaran PAI. Seorang guru PAI masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, untuk itulah penelitian ini akan melihat sejauh mana kemampuan guru PAI menggunakan TIK dalam pembelajaran. Kenapa dipilih sekolah berakreditasi A karena sesuai syarat agar tercapainya sekolah berakreditasi A harus memenuhi 8 komponen SNP, yang salah satunya adalah komponen sarana dan prasarana yang harus mencapai nilai 86-100. Jadi jelas sarana dan prasarana sudah lengkap disekolah berakreditasi A dan yang perlu dikaji disini adalah bagaimana pemanfaatan penggunaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹³⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.”¹³⁷

Penggunaan metode deskriptif bertujuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹³⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83-84.

¹³⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), h. 139.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dipilihnya Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lokasi penelitian adalah karena dari penelitian pendahuluan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang. Penelitian ini diawali observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019 yang dilanjutkan dengan pengajuan judul pada bulan Januari 2020. Penyusunan dan pengembangan proposal dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2020, Seminar proposal pada bulan Maret 2020, perbaikan proposal sampai dengan bulan April 2020. Penyusunan dan pengembangan instrumen dilaksanakan mulai bulan April sampai Mei 2020. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2020. Setelah itu dilakukan pembahasan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian sampai dengan bulan Agustus 2020. Selanjutnya seminar hasil dan sidang munaqasyah direncanakan pada bulan Nopember 2020.

C. Jenis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Software yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau data pokok merupakan data yang dipakai secara langsung dari informan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebagai sumber data primer yaitu: guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung data primer. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah Kepala sekolah, siswa, komite sekolah dan arsip yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah:

- a. *In depth Interview* (wawancara mendalam)

Wawancara sistematis, ialah “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis

tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.”¹³⁸ Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang didapat dari responden yang lebih mendalam.¹³⁹ Wawancara dilaksanakan dengan informan penelitian, hasilnya dipakai sebagai data pendukung/penguat angket.

Teknik wawancara merupakan pembuatan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, Operator sekolah, komite sekolah dan siswa. Pertanyaan yang diajukan diharapkan dapat menambahkan data-data seputar pemahan guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

b. *Observation* atau pengamatan

Observasi atau pengamatan menurut Lexi adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.”¹⁴⁰ Sedangkan Suharsimi menyatakan observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁴¹ Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berakreditasi A dikecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Observasi dilaksanakan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹³⁸H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 127.

¹³⁹H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 317

¹⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Revisi 2014), hlm. 133.

¹⁴¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2015), hlm. 156-157

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.”¹⁴² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesiapan sekolah tentang teknologi informasi dan komunikasi, data guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data tertulis untuk dipelajari, dicatat dan diambil yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

- “1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi.”¹⁴³

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan penelitian ini adalah Triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”¹⁴⁴ Data dapat diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan. Permasalahan/objek penelitian dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dari banyaknya metode, bisa juga dari data yang diperoleh, yang bertujuan untuk melihat objek yang dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.¹⁴⁵ Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

¹⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 144.

¹⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 90.

¹⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

¹⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.¹⁴⁶

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.¹⁴⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan

¹⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 90.

¹⁴⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah tesis.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SD Negeri 101110 Gunung Tua

a. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 101110 Gunung Tua terletak di Jalan Makmur LK III Pasar Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Propinsi Sumatera Utara. SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas didirikan pada atas kerjasama pemerintah dan masyarakat pada tahun 1964. Pendirian sekolah ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal tingkat dasar pada waktu itu.

b. Keadaan Fasilitas

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kergiatan pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala dan observasi, diketahui bahwa keadaan fasilitas yang ada di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Fasilitas SD Negeri 101110 Gunung Tua
Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan kelas	14 unit
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 unit
3	Ruangan guru	1 unit
4	Ruangan tata usaha/Operator	1 unit
5	Computer	1 unit
6	Laptop	6 unit
7	Infokus	3 unit
8	Wifi	1 unit
9	Musholla	1 unit
10	Perpustakaan	1 unit
11	Toilet Guru	2 unit

No	Nama Fasilitas	Jumlah
12	Toilet Siswa	2 unit
13	Sumur	1 unit
14	Kantin	1 unit
15	Lapangan Olahraga	2 unit

Sumber: Hasil observasi, Selasa, 14 Pebruari 2020.

Melalui tabel data di atas diketahui bahwa fasilitas pokok yang dimiliki SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong memadai, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Adanya WIFI di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara sangat mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (internet) untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

c.Keadaan Guru dan Siswa

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 21 orang guru yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dilihat dari tingkat Pendidikan, semua guru yang ada di sekolah tersebut memiliki tingkat pendidikan Strata Satu (S.1). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 tesis ini.

Keberadaan siswa di sekolah merupakan subjek didik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Jumlah siswa pada setiap kelas mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini jumlah maksimal siswa untuk Sekolah Dasar dalam setiap kelas berdasarkan Standar Proses adalah 28 orang. Sehubungan dengan hal itu siswa SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas utara tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan SiswaSD Negeri 101110 Gunung Tua
Kabupaten Padang Lawas Utara T.P. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	74
2	Kelas II	65
3	Kelas III	75
4	Kelas IV	75
5	Kelas V	69
6	Kelas VI	60
	Jumlah	421 orang

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri 101110 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 421 orang yang tersebar di Kelas I sampai dengan Kelas VI. Jika dilihat dari perbandingan jumlah siswa dengan guru dengan siswa maka perbandingannya adalah 20-21:1.

2. SD Negeri 101080 Gunung Tua

a. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 101080 Gunung Tua terletak di Jalan Juhar Pasar Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Propinsi Sumatera Utara. SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas didirikan pada atas kerjasama pemerintah dan masyarakat pada tahun 1910. Pendirian sekolah ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal tingkat dasar pada waktu itu.

SD Negeri 101080 Gunungtua merupakan Sekolah Dasar Pembina/Rujukan di UPTD Pendidikan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Sebagai SD Pembina/Rujukan, SD Negeri 101080 Gunungtua tentunya akan menjadi pusat kegiatan sekolah-sekolah lain di sekitarnya dalam melakukan studi banding dan sebagai motor

penggerak dari kegiatan dan menjadi sekolah favorit karena berada ditengah kota.

b. Keadaan Fasilitas

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan tentu perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala dan observasi, diketahui bahwa keadaan fasilitas yang ada di SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Fasilitas SD Negeri 101080 Gunung Tua
Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan kelas	14 unit
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 unit
3	Ruangan guru	1 unit
4	Ruangan tata usaha/Operator	1 unit
5	Ruang UKS	1 unit
6	Computer	1 unit
7	Laptop	6 unit
8	Infokus	3 unit
9	Wifi	1 unit
10	Musholla	1 unit
11	Perpustakaan	1 unit
12	Toilet Guru	2 unit
13	Toilet Siswa	2 unit
14	Sumur	1 unit
15	Kantin	1 unit
16	Lapangan Olahraga	2 unit

Sumber: Hasil observasi, Selasa, 15 Pebruari 2020.

Dari data di atas diketahui bahwa fasilitas pokok yang dimiliki SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong memadai, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Adanya WIFI di SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara sangat

mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (internet) untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru di SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 30 orang guru yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Dilihat dari tingkat Pendidikan, maka sebanyak 2 orang guru memiliki tingkat pendidikan Diploma Dua, 27 orang Strata Satu (S.1), dan 1 orang Strata Dua (S2). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 tesis ini.

Keberadaan siswa di sekolah merupakan subjek didik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Jumlah siswa pada setiap kelas mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini jumlah maksimal siswa untuk Sekolah Dasar dalam setiap kelas berdasarkan Standar Proses adalah 28 orang. Sehubungan dengan hal itu siswa SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Siswa SD Negeri 101080 Gunung Tua
Kabupaten Padang Lawas Utara T.P. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	103
2	Kelas II	152
3	Kelas III	108
4	Kelas IV	96
5	Kelas V	112
6	Kelas VI	126
	Jumlah	697 orang

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri 101080 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 421 orang yang tersebar di Kelas

I sampai dengan Kelas VI. Jika dilihat dari perbandingan jumlah siswa dengan guru dengan siswa maka perbandingannya adalah 23-24:1.

B. Software yang Dimanfaatkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari software yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua, diperoleh penjelasan bahwa software yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, di antaranya adalah *Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point, Google, Watsapp, dan YouTobe/Video*.¹⁴⁸ Sedangkan software yang digunakan di SD Negeri 101080 Gunung Tua juga sama, yaitu *Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point, Google, Watsapp, dan YouTobe/Video*.¹⁴⁹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa software yang digunakan di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu SD Negeri 101110 Gunung Tua dan SD Negeri 101080 Gunung Tua adalah *Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point, Google, Watsapp, dan YouTobe/Video*. Hal ini menunjukkan bahwa software yang digunakan masih sederhana, sehingga perlu direkomendasikan penggunaan software yang lebih canggih untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

¹⁴⁸Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁴⁹Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

C. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Pemanfaatan Microsoft Word atau Ms Office Word

Microsoft Word atau Ms Office Word merupakan perangkat lunak atau program pengolah kata adalah Microsoft. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memahami Microsoft Office Word sebagai salah satu program yang digunakan untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel.¹⁵⁰ Demikian juga dengan Junawati Harahap mengatakan sebagai berikut: “Saya mengenal Microsoft Office Word sebagai aplikasi yang digunakan untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel”.¹⁵¹ Husnus Zakiah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sama juga mengatakan tahu Microsoft Office Word digunakan untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel.¹⁵² Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A mengetahui fungsi dari Microsoft Office Word.

Pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, selanjutnya dilihat dari pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri

¹⁵⁰Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵¹Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵²Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

101080 Gunung tua. Dari hasil wawancara dengan Samhati diperoleh penjelasan bahwa ia ia memahami Microsoft Office Word digunakan untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel .¹⁵³ Nurmasari juga mengatakan hal yaitu Microsoft Office Word digunakan untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel .¹⁵⁴ Demikian juga dengan misrawati Siregar mengemukakan tahu Microsoft Office Word digunakan untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel .¹⁵⁵ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua tentang Microsoft Office Word adalah aplikasi untuk membuat surat menyurat, membuat dokumen, membuat dokumen dengan berbagai variasi, menambahkan gambar pada dokumen, dan membuat tabel .

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memahami manfaat Microsoft Office Word. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia mengetahui bahwa manfaat dari Microsoft Office Word adalah menghemat waktu dan tenaga, meminimalisasi kesalahan penulisan”.¹⁵⁶ Dengan menggunakan Microsoft Office Word, pengetikan akan lebih optimal dan tidak memerlukan tenaga yang banyak. Penulisan di word dapat ditunjang dengan piranti tambahan berupa keyboard. Saat ini keyboard menjadi salah satu piranti tambahan yang wajib dan pasti

¹⁵³Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵⁴Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵⁵Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵⁶Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

ada pada setiap komputer salah satu fungsinya adalah untuk mengetik atau memasukkan kata.

Junawati Harahap mengatakan manfaat dari Microsoft Office Word yang diketahuinya adalah “memudahkan dan mempercepat pekerjaannya, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, KKM, RPP, dan penilaian”.¹⁵⁷ Husnus Zakiah juga mengatakan hal yang sama, bahwa manfaat yang diketahuinya dari Microsoft Office Word adalah mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas administrasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.¹⁵⁸

Pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua tentang manfaat Microsoft Office Word, selanjutnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Samhati yang mengatakan Microsoft Office Word dapat mempercepat pengetikan dan mengurangi kesalahan pengetikan ketika menyusun perangkat pembelajaran atau membuat soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran.¹⁵⁹ Nurmasari mengatakan Microsoft Office Word memudahkan pengetikan perangkat pembelajaran.¹⁶⁰ Sedangkan Misrawati Siregar mengemukakan Microsoft Office Word memudahkan pengetikan data, surat, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.¹⁶¹ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua memahami manfaat minimal dari Microsoft Office Word, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

¹⁵⁷Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵⁸Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁵⁹Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶⁰Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶¹Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang fungsi dan manfaat Microsoft Office Word, tentu sejalan dengan kemampuannya untuk mengoperasikan aplikasi tersebut. Sejalan dengan hal ini Saimarito Hutasuhut, mengemukakan bahwa ia mampu mengoperasikan Microsoft Office Word.¹⁶² Demikian juga dengan Junawati Harahap mengatakan bisa mengoperasikan Microsoft Office Word.¹⁶³ Husnus Zakiah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sama juga mengatakan dapat mengoperasikan Microsoft Office Word.¹⁶⁴ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A memahami cara mengoperasikan Microsoft Office Word.

Pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Word selanjutnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan Samhati diperoleh penjelasan bahwa ia tahu sedikit tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Word, tapi belum lancar¹⁶⁵ Nurmasari juga mengatakan pengetahuannya tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Word hanya sedikit.¹⁶⁶ Misrawati Siregar mengemukakan pengetahuannya tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Word, masih kurang.¹⁶⁷ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

¹⁶²Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶³Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶⁴Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶⁵Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶⁶Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶⁷Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Word masih kurang.

Microsoft Office Word merupakan aplikasi yang banyak digunakan, terutama untuk mendukung perencanaan pembelajaran dan menyusun bahan ajar. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.¹⁶⁸ Demikian juga dengan Junawati Harahap mengatakan memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas”.¹⁶⁹ Husnus Zakiah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sama juga mengatakan memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.¹⁷⁰ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus,

¹⁶⁸Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁶⁹Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷⁰Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Pemanfaatan Microsoft Office Word di SD Negeri 101080 Gunung tua, diketahui dari hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di seolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan Samhati diperoleh penjelasan bahwa Microsoft Office Word dimanfaatkannya untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.¹⁷¹ Nurmasari mengemukakan memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar, menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.¹⁷² Demikian juga dengan misrawati Siregar mengemukakan memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran..¹⁷³ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memanfaatkan Microsoft Office Word untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

¹⁷¹Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷²Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷³Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.

2. Pemanfaatan Microsoft Office Excel

Microsoft Office Excel merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan guru. Fungsi utama program microsoft excel adalah sebagai aplikasi atau software pengolah angka. Fungsi atau kegunaan microsoft excel dalam pekerjaan sehari-hari, di antaranya adalah membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, meringkas data, melakukan perhitungan aritmatika dan statistika, membantu menyelesaikan soal-soal logika dan matematika, membuat berbagai macam grafik dan diagram, membuat catatan keuangan, anggaran serta menyusun laporan keuangan, menghitung dan mengelola investasi, pinjaman, penjualan, inventaris, membuat daftar hadir serta daftar nilai, melakukan perhitungan dari hasil sebuah penelitian, dan sebagainya.

Saimarito Hutasuhut yang merupakan guru guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, mengemukakan bahwa ia mengetahui manfaat dari Microsoft Office Excel adalah membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, meringkas data, membuat grafik dan diagram, membuat daftar hadir dan daftar nilai siswa dan menghitung hasil penelitian, terutama penelitian tindakan kelas.¹⁷⁴ Junawati Harahap mengemukakan fungsi Microsoft Office Excel adalah untuk membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, meringkas data, membuat grafik dan diagram, membuat daftar hadir dan daftar nilai siswa.¹⁷⁵ Husnus Zakiah juga mengatakan hal yang sama, bahwa fungsi microsoft office excel yang diketahuinya adalah mempermudah dan

¹⁷⁴Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷⁵Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

mempercepat penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan angka-angka untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal penilaian¹⁷⁶

Samhati yang merupakan guru SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mengemukakan fungsi dan manfaat Microsoft Office Excel yang diketahuinya adalah untuk menghitung, terutama yang berkaitan dengan nilai hasil belajar siswa.¹⁷⁷ Nurmasari mengatakan manfaat yang diketahuinya dari penggunaan Microsoft Office Excel adalah untuk mengolah data yang berkaitan dengan angka, di antaranya adalah untuk membuat laporan penilaian hasil belajar siswa.¹⁷⁸ Sedangkan Misrawati Siregar mengemukakan fungsi dan manfaat yang diketahuinya dari Microsoft Office Excel adalah untuk membuat daftar hadir dan laporan penilaian hasil belajar siswa.¹⁷⁹ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua mengetahui fungsi dan manfaat Microsoft Office Excel, sebagai aplikasi pengolah data yang berkaitan dengan angka.

Pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang Microsoft Office Excel, selanjutnya dilihat dari pengetahuan mereka tentang cara mengoperasikan aplikasi tersebut. Saimarito Hutasuhut, mengemukakan bahwa ia memahami langkah-langkah mengoperasikan Microsoft Office Excel, terutama dalam melakukan tabulasi data, membuat daftar hadir dan melakukan perhitungan hasil belajar siswa.¹⁸⁰ Junawati Harahap mengatakan ia memahami cara mengoperasikan Microsoft Office Excel, terutama dalam membuat daftar hadir

¹⁷⁶Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷⁷Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷⁸Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁷⁹Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸⁰Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

dan membuat penilaian.¹⁸¹ Husnus Zakiah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sama juga mengatakan memahami cara mengoperasikan Microsoft Office Excel untuk membuat tabel, menghitung hasil belajar siswa dan membuat daftar hadir.¹⁸² Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A memahami cara mengoperasikan Microsoft Office Excel.

Pengetahuan guru-guru SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Excel dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini. Samhati mengemukakan pengetahuannya tentang Microsoft Office Excel masih kurang. Untuk membuat penilaian yang harus menggunakan Microsoft Office Excel ia meminta bantuan operator sekolah atau anak-anaknya di rumah.¹⁸³ Nurmasari mengatakan belum memahami cara mengoperasikan Microsoft Office Excel. Jika membutuhkan daftar hadir, penilaian dan sebagainya, ia meminta bantuan operator sekolah.¹⁸⁴ Misrawati Siregar mengemukakan pengetahuannya tentang Microsoft Office Excel masih kurang. Biasanya jika perlu menggunakan Microsoft Office Excel ia meminta bantuan operator sekolah.¹⁸⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Excel, masih kurang. Data di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 umumnya masih berusia muda, dan paham tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Excel,

¹⁸¹Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸²Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸³Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸⁴Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸⁵Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

sedangkan guru-guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 semuanya sudah berusia lanjut dan kurang paham cara mengoperasikan Microsoft Office Excel.¹⁸⁶

Sebagai aplikasi pengolah angka, Microsoft Office Excel banyak digunakan guru untuk mengolah data yang berkaitan dengan angka-angka. Saimarito Hutasuhut yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, mengemukakan bahwa ia memanfaatkan Microsoft Office Excel untuk membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, meringkas data, membuat grafik dan diagram, membuat daftar hadir dan daftar nilai siswa dan menghitung hasil tindakan kelas.¹⁸⁷ Junawati Harahap memanfaatkan Microsoft Office Excel adalah untuk membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, meringkas data, membuat grafik dan diagram, membuat daftar hadir dan daftar nilai siswa.¹⁸⁸ Husnus Zakiah mengatakan Microsoft Office Excel dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan angka-angka untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengolah hasil belajar siswa.¹⁸⁹

Samhati guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mengemukakan memanfaatkan Microsoft Office Excel untuk mengolah hasil belajar siswa.¹⁹⁰ Nurmasari memanfaatkan Microsoft Office Excel untuk mengolah data yang berkaitan dengan angka, di antaranya adalah untuk membuat laporan penilaian hasil belajar siswa.¹⁹¹ Sedangkan Misrawati Siregar mengemukakan

¹⁸⁶Hasil Observasi terhadap pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan computer, pada tanggal 6-11 Pebruari 2020.

¹⁸⁷Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸⁸Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁸⁹Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹⁰Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹¹Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

memanfaatkan Microsoft Office Excel untuk membuat datar hadir dan laporan penilaian hasil belajar siswa .¹⁹² Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua memanfaatkan Microsoft Office Excel, untuk membuat daftar hadir, membuat diagram/grafik, mengolah data yang berkaitan dengan angka, terutama hasil belajar siswa.

3. Pemanfaatan Microsoft Office Power Point

Microsoft Office Power Point digunakan untuk membantu proses presentasi dalam bentuk slide. Dengan adanya Microsoft Office Power Point guru dapat menjelaskan materi pelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih paham dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan guru. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memahami cara membuat presentasi pada aplikasi Microsoft Office Powerpoint secara sederhana, dan tahu cara menggunakannya.¹⁹³ Junawati Harahap mengatakan memahami cara membuat presentase sederhana pada aplikasi Microsoft Office Powerpoint, dan tahu cara menggunakannya¹⁹⁴ Selanjutnya Husnus Zakiah juga mengatakan memahami cara membuat slide presentasi sederhana dengan menggunakan Microsoft Office Powerpoint, dan cara menggunakannya¹⁹⁵ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara memahami cara membuat slide presentasi sederhana dengan menggunakan Microsoft Office Powerpoint.

¹⁹²Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹³Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹⁴Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹⁵Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

Pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, diketahui tentang cara membuat slide presentase pada aplikasi Microsoft Office Powerpoint dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini. Samhati mengemukakan pengetahuannya tentang Microsoft Office Powerpoint masih kurang, yaitu tidak bisa membuat sendiri slide presentasi Microsoft Office Powerpoint, tetapi tahu cara menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹⁶ Nurmasari mengatakan belum tahu cara mengoperasikan Microsoft Office Powerpoint.¹⁹⁷ Misrawati Siregar mengemukakan pengetahuannya tentang Microsoft Office Powerpoint masih kurang.¹⁹⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua tentang cara mengoperasikan Microsoft Office Powerpoint, masih kurang.

Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa kadang-kadang ia membuat slide presentasi pada aplikasi Microsoft Office Powerpoint secara sederhana, dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹⁹ Junawati Harahap mengatakan kadang-kadang membuat slide presentasi sederhana pada aplikasi Microsoft Office Powerpoint, dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.²⁰⁰ Selanjutnya Husnus Zakiah mengatakan kadang-kadang membuat slide presentasi dengan menggunakan Microsoft Office Powerpoint, dan menggunakannya sebagai media pembelajaran.²⁰¹ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD

¹⁹⁶Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹⁷Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹⁸Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

¹⁹⁹Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰⁰Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰¹Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara kadang-kadang membuat slide presentasi sederhana dan menggunakan Microsoft Office Powerpoint dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan Microsoft Office Powerpoint dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, diketahui dari hasil wawancara berikut ini. Samhati mengemukakan Microsoft Office Powerpoint pernah digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan operator, tetapi tidak pernah membuat sendiri slide presentasinya.²⁰² Nurmasari mengatakan belum pernah menggunakan Microsoft Office Powerpoint dalam kegiatan pembelajaran.²⁰³ Misrawati Siregar mengemukakan mengemukakan tidak pernah menggunakan Microsoft Office Powerpoint dalam kegiatan pembelajaran.²⁰⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemanfaatan Microsoft Office Powerpoint di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, masih kurang.

4. Pemanfaatan Google Search

Google Search, merupakan mesin pencari yang banyak digunakan. Dengan menggunakan Google Search guru dapat mencari berbagai hal, yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti materi pelajaran, contoh perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memahami cara menggunakan Google Search untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama untuk mencari perangkat pembelajaran dan media pembelajaran.²⁰⁵ Junawati Harahap juga

²⁰²Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰³Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰⁴Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰⁵Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

mengatakan memahami cara menggunakan Google Search.²⁰⁶ Demikian juga dengan Husnus Zakiah juga mengatakan memahami cara menggunakan Google Search untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²⁰⁷ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A memahami cara menggunakan Google Search untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Hasil wawancara dengan Samhati diperoleh penjelasan bahwa ia memahami cara menggunakan Google Search untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²⁰⁸ Selanjutnya Nurmasari mengatakan memahami cara menggunakan Google Search.²⁰⁹ Misrawati Siregar juga memahami cara menggunakan Google Search untuk mencari contoh perangkat, materi atau media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²¹⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua memahami cara menggunakan Google Search untuk mencari perangkat, materi, media yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan Google Search penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk mencari materi pelajaran, contoh perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia sering memanfaatkan Google Search untuk mencari regulasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, materi

²⁰⁶Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰⁷Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰⁸Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁰⁹Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹⁰Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

pembelajaran dan media pembelajaran.²¹¹ Junawati Harahap mengatakan memanfaatkan Google Search untuk mencari regulasi pendidikan terbaru, media pembelajaran dan mencari kumpulan soal-soal Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai perbandingan.²¹² Demikian juga dengan Husnus Zakiah mengatakan menggunakan Google Search untuk mencari bahan yang dibutuhkan untuk menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²¹³ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A memanfaatkan Google Search untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Pemanfaatan Google Search untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Samhati adalah dengan cara menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari regulasi pendidikan sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.²¹⁴ Selanjutnya Nurmasari mengatakan memanfaatkan Google Search untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan peraturan, materi dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.²¹⁵ Misrawati Siregar memanfaatkan Google Search untuk mencari contoh perangkat, materi atau media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²¹⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang

²¹¹Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹²Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹³Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹⁴Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹⁵Nurmasari/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹⁶Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memanfaatkan Google Search untuk mencari perangkat, materi, media yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Pemanfaatan Whatsapp

Whatsapp, merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemic Covid 19 ini. Karena itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu menggunakan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memahami cara menggunakan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama untuk membuat absensi dan membagikan materi pelajaran kepada siswa.²¹⁷ Junawati Harahap juga mengatakan memahami cara menggunakan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa, terutama pada masa pandemi Covid 19 ini.²¹⁸ Demikian juga dengan Husnus Zakiah mengatakan memahami cara menggunakan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²¹⁹ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utarayang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A tahu memahami menggunakan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan Samhati memberikan informasi bahwa ia menggunakan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya dalam hal membagikan materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus diselesaikan

²¹⁷Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹⁸Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²¹⁹Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

oleh siswa.²²⁰ Selanjutnya Nurmasari mengatakan menggunakan Watssapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²²¹ Misrawati Siregar juga menggunakan Watssapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²²² Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua menggunakan Watssapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan Watsapp, untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemic Covid 19 ini dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengirimkan materi dan tugas-tugas belajar kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memanfaatkan Watsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama untuk membuat absensi dan membagikan materi pelajaran kepada siswa.²²³ Junawati Harahap juga mengatakan memanfaatkan Watsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikansiswa, terutama pada masa pandemic Covid 19 ini.²²⁴ Demikian juga dengan Husnus Zakiah memanfaatkan Watsapp untuk mengirimkan materi dan tugas-tugas pembelajaran kepada siswa.²²⁵ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A memanfaatkan Watsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, terutama pada masa pandemic covid 19.

²²⁰Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²²¹Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²²²Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²²³Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²²⁴Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²²⁵Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

Pemanfaatan Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil wawancara dengan Samhati diketahui ia menggunakan Whatsapp untuk membagikan materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.²²⁶ Selanjutnya Nurmasari mengatakan memanfaatkan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh, yaitu untuk mengirimkan materi pelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa.²²⁷ Misrawati Siregar juga memanfaatkan Whatsapp untuk membagikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada siswa.²²⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua tahu cara memanfaatkan Whatsapp untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh.

6. Pemanfaatan Youtube/Video

Youtube/Video, merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan youtube/video sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan visual, auditori serta kinestetiknya, memberi stimulus yang sama, membandingkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama terhadap materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia menggunakan Youtube/Video sebagai media pembelajaran.²²⁹ Junawati Harahap juga menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama untuk menarik minat dan

²²⁶Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²²⁷Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²²⁸Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²²⁹Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.²³⁰ Demikian juga dengan Husnus Zakiah menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²³¹ Dengan demikian guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan Samhati memberikan informasi bahwa pengetahuannya tentang cara menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang.²³² Demikian juga dengan Nurmasari mengatakan kurang memahami cara menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²³³ Misrawati Siregar juga mengatakan hal yang sama, yaitu pengetahuannya tentang cara menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang.²³⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua tentang cara menggunakan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang.

Pemanfaatan YouTube/Video, sebagai media pembelajaran yang akan meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan kadang-kadang ia memanfaatkan Youtube/Video sebagai media pembelajaran, namun biasanya video tersebut sudah diunduh terlebih dahulu,

²³⁰Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²³¹Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²³²Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²³³Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²³⁴Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

kemudian dirangkai dengan materi pembelajaran.²³⁵ Junawati Harahap kadang-kadang juga memanfaatkan Youtube/Video untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, misalnya video tentang sholat, video tentang puasa dan sebagainya.²³⁶ Demikian juga dengan Husnus Zakiah memanfaatkan Youtube/Video sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.²³⁷ Menurut penuturan Junawati Harahap mereka sering bertukar pikiran dan berdiskusi tentang media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk pemanfaatan Youtube/Video pembelajaran²³⁸ Dari data tersebut dapat dipahami guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A kadang-kadang memanfaatkan Youtube/Video sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Pemanfaatan Youtube/Video dalam kegiatan pembelajaran jarang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Samhati yang mengatakan jarang menggunakan Youtube/Video sebagai media pembelajaran.²³⁹ Demikian juga Nurmasari mengatakan tidak pernah memanfaatkan Youtube/Video sebagai media

²³⁵Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²³⁶Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²³⁷Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²³⁸Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²³⁹Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴⁰ Misrawati Siregar mengatakan pernah menggunakan Video pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hanya beberapa kali.²⁴¹ Dari data tersebut dapat dipahami guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara jarang memanfaatkan Youtube/Video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Pemanfaatan Google Classroom

Aplikasi Google Classroom merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid 19 ini. Saimarito Hutasuhut, mengetahui Google Classroom tapi kemampuannya menggunakan aplikasi tersebut masih kurang.²⁴² Junawati Harahap juga mengatakan memahami Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran jarak jauh, tetapi pengetahuannya tentang cara menggunakannya masih kurang.²⁴³ Selanjutnya Husnus Zakiah mengetahui Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran jarak jauh, tapi pengetahuannya tentang aplikasi tersebut masih kurang.²⁴⁴ Dengan demikian pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang Google Classroom di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A masih kurang.

²⁴⁰Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴¹Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴²Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴³Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴⁴Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

Pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara tentang Google Classroom juga masih masih kurang. Nurmasari mengatakan kurang memahami Google Classroom.²⁴⁵ Misrawati Siregar juga mengatakan hal yang sama, yaitu pengetahuannya tentang Google Classroom masih kurang.²⁴⁶

Kurangnya pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang aplikasi Google Classroom, menyebabkan aplikasi ini belum dimanfaatkan guru-dalam pelaksanaan pembelajaran. Di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara aplikasi Google Classroom belum dimanfaatkan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut yang menyatakan belum memanfaatkan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran.²⁴⁷ Junawati Harahap juga mengatakan belum memanfaatkan Google Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴⁸ Selanjutnya Husnus Zakiah mengemukakan belum memanfaatkan Google Classroom, dalam kegiatan pembelajaran.²⁴⁹ Dari data tersebut dapat disimpulkan guru-guru Pendidikan Agama Islam belum memanfaatkan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pemanfaatan Google Classroom di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini. Menurut Samhati Google Classroom belum

²⁴⁵Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴⁶Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴⁷Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴⁸Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁴⁹Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

pernah digunakannya dalam kegiatan pembelajaran karena kurang paham tentang cara menggunakannya.²⁵⁰ Demikian juga dengan Nurmasari mengatakan tidak pernah menggunakan Google Classroom karena tidak paham cara menggunakannya.²⁵¹ Misrawati Siregar juga mengatakan hal yang sama, yaitu pengetahuannya tentang Google Classroom masih kurang, sehingga ia tidak pernah memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁵² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101080 Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tidak pernah menggunakan Google Classroom untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena kurang paham cara menggunakannya.

Demikian juga halnya dengan zoom meeting, menurut penjelasan Saimarito Hutasuhut mereka belum memanfaatkan zoom meeting dalam kegiatan pembelajaran.²⁵³ Demikian juga dengan Misrawati Siregar juga mengatakan hal yang sama, yaitu pengetahuannya tentang zoom meeting masih kurang, sehingga ia tidak pernah memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁵⁴

Melalui uraian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

²⁵⁰Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵¹Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵²Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵³Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵⁴Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

Tabel 5
Pemanfaatan TIK Guru PAI Sekolah Dasar Berakreditasi A Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara T.P. 2019/2020

No	Sekolah>Nama Guru	MS Word		MO Exel		Power Point		Google Search		Watsapp		Youtobe		Zoom Meeting		Google Classroom	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
I	SD N 101110 Gunung Tua																
1	Saimarito Hutasuhut	√		√		√		√		√		√			√		√
2	Juna Wati	√		√		√		√		√		√			√		√
3	Husnus Zakiah	√		√		√		√		√		√			√		√
II	SD N 101080 Gunung Tua																
1	Samhati	√		√		√		√		√		√			√		√
2	Nurma Sari	√		√		√		√		√		√			√		√
3	Misra Wati Siregar	√		√		√		√		√		√			√		√

Sumber: Wawancara dengan Guru PAI SDN 101110 Gunung Tua dan Guru PAI SDN 101080 Gunung Tua, 6 Juli sampai 11 Juli 2020

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang, yaitu masih terbatas pada penyelesaian administrasi dan media sederhana, misalnya google classroom dan zoom meeting belum pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga perlu ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah tersebut.

b. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Kabupaten Padang Lawa Utara tidak terlepas dari berbagai kendala. Dari hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi responden penelitian diperoleh penjelasan bahwa kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, adalah sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

Saimarito Hutasuhut, mengemukakan kendala yang dihadapinya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilannya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ITC), kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan orangtua.²⁵⁵ Junawati Harahap mengemukakan kendala yang dihadapinya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ITC) dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Misalnya ketika menggunakan Watssap sebagai wadah untuk pembelajaran jarak jauh, tidak

²⁵⁵Saimarito Hutasuhut/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juli 2020 di Gunung tua.

semua siswa dapat mengikutinya, karena tidak memiliki handphond.²⁵⁶ Demikian juga dengan Husnus Zakiah mengemukakan kendala yang dihadapinya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi adalah kurangnya pengetahuan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ITC), kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya dukungan orangtua. Kurangnya dukungan oranglain antara lain anak tidak memiliki alat komunikasi yang dibutuhkan, dan jika punya orangtua tidak mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah.²⁵⁷

Kendala yang berkaitan dengan sarana dan prasarana tersebut selanjutnya dikonfirmasi kepada Rahmat, yang mengatakan “banyak teman-temannya yang tidak memiliki HP untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, atau tidak mencukupi untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh.Misalnya HP hanya 1 dan dibawa bekerja oleh orangtuanya, sehingga HP tersebut hanya dapat dipergunakan ketika orangtuanya di rumah”.²⁵⁸ Demikian juga dengan penjelasan Fatih, siswa SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang mengatakan “masalah sarana dan prasarana merupakan kendala dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran, terutama pembelajaran jarak jauh.Banyak siswa yang tidak memiliki HP, atau memiliki HP tetapi tidak memiliki kuota, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya”.²⁵⁹

Kendala yang didapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara selanjutnya dilihat dari hasil wawancara dengan Samhati yang mengatakan kendala yang dihadapinya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi

²⁵⁶Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵⁷Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵⁸Rahmat/Siswa Kelas VI SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁵⁹Fatih/siswa SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

dan komunikasi dan ketidak mampuan menggunakan beberapa aplikasi teknologi informasi dan komunikasi tersebut.²⁶⁰ Demikian juga Nurmasari mengatakan kendala yang dihadapinya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah kurangnya kemampuan untuk mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi serta kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.²⁶¹ Misrawati Siregar mengatakan kendala yang dihadapinya dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.²⁶² Misalnya dalam pemanfaatan Watssapp,

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan orangtua siswa.

c. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Salah satu kendala yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukannya untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilannya menggunakan teknologi informasi dan

²⁶⁰Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶¹Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶²Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

komunikasi (ITC), adalah dengan terus belajar dan berdiskusi dengan sesama guru. Diantaranya adalah dengan mengikuti pelatihan, belajar dari tutorial yang ada di youtube dan belajar bersama dengan sesama guru.²⁶³ Junawati Harahap mengemukakan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ITC) adalah dengan terus belajar dan berdiskusi dengan sesama guru.²⁶⁴ Demikian juga dengan Husnus Zakiah mengemukakan upaya yang dilakukannya untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ITC), adalah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, dan kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Kerja Guru (KKG).²⁶⁵ Samhati mengatakan upaya yang dilakukannya untuk menghadapi kendala yang dihadapinya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi dan ketidak mampuan menggunakan beberapa aplikasi teknologi informasi dan komunikasi, adalah dengan meminta bantuan operator sekolah atau teman seesama guru yang memiliki kemampuan yang lebih baik.²⁶⁶ Nurmasari mengatakan upaya yang dilakukannya untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan untuk mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan bealajar dan meminta bantuan operator sekolah dan melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring).²⁶⁷ Misrawati Siregar mengatakan untuk menanggulangi kendala yang kurangnya pengetahuan

²⁶³Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶⁴Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶⁵Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶⁶Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶⁷Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi adalah terus belajar dan meminta bantuan operator sekolah atau anak di rumah, serta melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) selama pandemic covid 19.²⁶⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan terus belajar (mengikuti kegiatan pelatihan), belajar di lingkungan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi dengan sesama guru, meminta bantuan operasional sekolah dan melakukan pembelajaran luring pada masa pandemic covid 19.

Kendala kedua yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara dengan Saimarito Hutasuhut, diperoleh penjelasan bahwa ia memiliki laptop dan HP android yang dapat digunakan untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (ITC), dalam pembelajaran dan didukung oleh WIFI yang ada di lingkungan sekolah. Namun ketika melakukan pembelajaran jarak jauh, hanya sebagian kecil siswa yang menanggapi karena tidak memiliki HP android atau paket data yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, sehingga ia harus melaksanakan pembelajaran luring.²⁶⁹ Junawati Harahap mengemukakan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang adasecara maksimal.²⁷⁰ Husnus Zakiah mengemukakan upaya yang dilakukannya untuk menanggulangi kendala

²⁶⁸Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁶⁹Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁷⁰Junawati Harahap/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 7 Juli 2020 di Gunung tua.

yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana adalah, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan berusaha untuk membeli sendiri perlengkapan yang dibutuhkan seperti laptop dan HP android.²⁷¹ Samhati mengatakan upaya yang dilakukannya untuk menghadapi kendala yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana adalah memanfaatkan yang sudah ada dan meminjam milik sekolah.²⁷² Nurmasari mengatakan upaya yang dilakukannya untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana adalah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal.²⁷³ Misrawati Siregar mengatakan untuk menanggulangi kendala yang kurangnya sarana dan prasarana adalah melakukan kerjasama dengan meminta bantuan Kepala Sekolah dan bekerjasama dengan orangtua siswa .²⁷⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan terus belajar (mengikuti kegiatan pelatihan), belajar di lingkungan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi dengan sesama guru, meminta bantuan operasional sekolah dan melakukan pembelajaran luring pada masa pandemic covid 19.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SD Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bervariasi, namun secara umum

²⁷¹Husnus Zakiah/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101110 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 8 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁷²Samhati/ Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 9 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁷³Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

²⁷⁴Misrawati Siregar/Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101080 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 Juli 2020 di Gunung tua.

masih kurang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, mengingat tantangan pembelajaran pada abad 21 ini sangat kompleks.

Pada pembelajaran abad 21, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu keharusan karena merupakan alat bantu yang dibutuhkan dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21, yaitu “berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*)”.²⁷⁵

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akan muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. *Critical thinking* dimaknai sebagai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

Keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa di tengah derasnya arus informasi di era digital, Kemampuan membedakan kebenaran dari kebohongan, fakta dari opini, atau fiksi dari non-fiksi, merupakan salah satu modal bagi siswa untuk mengambil keputusan dengan lebih bijak sepanjang hidupnya. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga penting sebagai bekal siswa untuk menjadi pembelajar yang baik.

Kolaborasi (*collaboration*) merupakan kemampuan untuk bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, dan menghormati perspektif berbeda. Dengan adanya kolaborasi antara siswamaka setiap pihak yang terlibat dapat saling mengisi kekurangan yang lain dengan kelebihan masing-masing.

Komunikasi (*Communication*) merupakan kegiatan mentransfer informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan hal penting

²⁷⁵Agus Rianto, “Kenali 4 C, Empat Keterampilan Abad 21 yang Harus Dimiliki Siswa”, <https://www.amongguru.com/kenali-4-c-empat-keterampilan-abad-21-yang-harus-dimiliki-peserta-didik>, diunduh pada tanggal 7 September 2020.

dalam peradaban manusia. Komunikasi dimaksudkan untuk mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan. Hadirnya *gadget* di era globalisasi dapat dijadikan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi perlu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa untuk menggunakannya. Selain itu pengawasan dari guru dan orangtua sangat penting agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Pembatasan pemakaian *gadget* bagi siswa juga perlu dibatasi agar kompetensi sosialnya dengan teman-teman sebaya tetap terjaga.

Kreativitas (*Creativity*) (kreatifitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yaitu proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru sering disebut sebagai inovasi.

Pada dasarnya banyak perangkat-perangkat teknologi atau aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi yang menunjang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan kecakapan abad 21 seperti kecakapan kreativitas, inovasi, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi dan media, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa dapat memanfaatkan sara-sarana teknologi informasi dan komunikasi atau aplikasi-aplikasi komputer dalam aktivitas pembelajarannya seperti Teknologi Internet yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan teknologi internet, siswa dapat mengakses sumber-sumber belajar yang ada di dalamnya dengan memanfaatkan halaman-halaman situs web yang menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, siswa juga dapat memanfaatkan sarana teknologi yang sudah tersedia untuk digunakan sebagai sarana kolaborasi dalam pembelajaran di kelas. Aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran khususnya kolaborasi guru dan siswa siswa diantaranya adalah

Watssapp dan google Classroom, dan lain sebagainya. Namun pemanfaatan seluruh aplikasi tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi mutlak diperlukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena itulah guru perlu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan tentang teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan oleh instansi terkait atau yang dilaksanakan secara mandiri melalui tutorial yang ada di internet (youtube) dan sebagainya. Selain itu kolaborasi dengan sesama guru juga penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Misalnya melalui Kelompok Kerja Guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masalah sarana dan prasana merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, terutama berkaitan dengan HP android yang dimiliki siswa, diantaranya banyak yang tidak memiliki HP/laptop dan tidak memiliki kuota (paket data) ketika dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan alat tersebut. Hal ini tentu merupakan salah satu kendala dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, terutama pembelajaran jarak jauh. Upaya penanggulangan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, dengan cara melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) pada masa pandemic covid 19, tentu merupakan pilihan yang tepat jika dilaksanakan dengan tetap melaksanakan protocol kesehatan pada kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian juga diperoleh informasi bahwa kurangnya peran aktif orangtua merupakan kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini pihak sekolah perlu melakukan komunikasi dengan orangtua agar dapat bekerja sama, terutama dalam hal pengadaan fasilitas yang dibutuhkan siswa dan

melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa, dan melakukan pembatasan terhadap pemakaian gadget.

e. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, telah dilaksanakan sesuai prosedur dan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian juga telah diuji keabsahannya agar diperoleh data yang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar objektif, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit. Hal ini disebabkan adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian dan menuangkannya dalam tesis ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini di antaranya adalah keterbatasan literatur, keterbatasan penguasaan dan wawasan yang dimiliki, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian. Keterbatasan literatur, pengetahuan dan wawasan menyebabkan penulis sulit membangun teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga teori yang terdapat dalam tesis ini masih sangat sederhana. Sementara itu keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian menyebabkan penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu yang singkat yang tentunya mempengaruhi hasil akhir penelitian. Namun dengan segala upaya dan kerja keras, serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Software yang digunakan di Sekolah Dasar Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu SD Negeri 101110 Gunung Tua dan SD Negeri 101080 Gunung Tua adalah Microsoft *Office Word*, *Microsoft Office Excel*, *Microsoft Office Power Point*, *Google*, *Watsapp*, dan *YouTobe/Video*.
2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah memanfaatkan Microsoft Office Word untuk menyusun perangkat pembelajaran, membuat administrasi guru dan siswa dan penyusunan bahan ajar, memanfaatkan Microsoft Office Excel untuk membuat daftar hadir dan mengolah hasil belajar siswa, memanfaatkan Microsoft Office Power Point sebagai slide presentasi pembelajaran, memanfaatkan *Watsapp*, namun masih kurang dalam memanfaatkan video pembelajaran, dan belum memanfaatkan Google Classroom dan zoom meeting.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya pengawasan orangtua.
4. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berakreditasi A di Kecamatan

Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah guru mengikuti pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan instansi terkait, bekerjasama dengan orangtua dalam pengadaan fasilitas siswa dan meminta orangtua untuk mengawasi dan membatasi siswa dalam pemakaian gadget di rumah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dan dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun di sisi lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya peran aktif orangtua menyebabkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut belum maksimal.

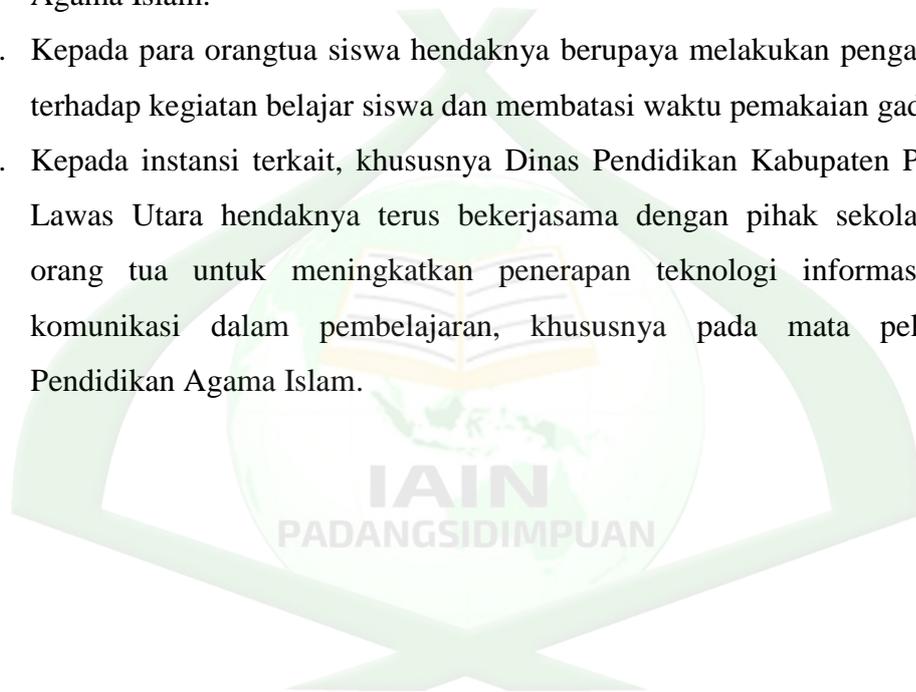
Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah perlu dilakukan langkah-langkah untuk terus meningkatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan sarana dan prasarana dan meningkatkan peran aktif orangtua.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Negeri berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah melakukan dengan semua pihak, terutama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, orangtua siswa, tokoh-tokoh masyarakat dan instansi terkait.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru pendidikan agama Islam untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar kemampuan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan MGMP.
2. Disarankan kepada seluruh personil sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan orangtua agar terus bekerjasama meningkatkan kualitas penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada para orangtua siswa hendaknya berupaya melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa dan membatasi waktu pemakaian gadget.
4. Kepada instansi terkait, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara hendaknya terus bekerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Attas, Muhammad al-Naqib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1984.
- Ankowo R. dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Antonius. *Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri*. Fokus, Jilid 12, Nomor 2, Maret 2014.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, Zainal dan Abdi Setiawan. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: T. Skripta Media Creativia, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SD/MI*, Disampaikan pada TOT Assesor SD/MI, 21-25 Oktober 2012.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. *Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SD/MI*, disampaikan pada TOT Assesor SD/MI, 21-25 Oktober 2012.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan, 2013.
- Baharuddin, Esa Wahyuni. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bungin, H.M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.



- Creswell, John W. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Dahar, R. W. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Dahlan, R., M. *Konsep Pembelajaran Aqidah dan Akhlak*. Yogyakarta: Group Penerbit CV. Utama, 2016.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Dirjend Dikti, 1981.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Diat, Lantip Prasojo. *Teknologi informasi Pendidikan*. Gava Media: Yogyakarta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ibad, Saiful. (ed), *ICT dan Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Isjoni, dkk. *ICT untuk Sekolah Unggul; Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Kartilawati & Mawaddan Warohmah, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi" *Journal Ta'dib*, Vol. XIX., No. 01, 2014. Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.



- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor.087/U/2002, *Tentang Akreditasi Sekolah dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 039/0/2003 Tentang Badan Akreditasi Sekolah Nasional*. 2006.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Miyarso, Yusup Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Revisi 2014.
- Muchit, Saekhan. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail, 2007.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muktar dan Iskandar. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres Jakarta, 2010.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta : Bandung, 2011.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nazalin dan Ali Muhtadi, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Kimia Pada Materi Hidrokarbon untuk Siswa Kelas XI SMA" *Jurnal Teknologi Inovasi Pendidikan*, Volume 2.No. 1, tahun 2015. Yogyakarta: Ikatan Sarjana Teknologi Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Nugroho, Hery. *Pembelajaran PAI Berbasis ICT dalam* <https://herynugrohoyes.wordpress.com/2012/08/11/>. Diakses pada tanggal 15 April 2020.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2013.

- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2013.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Putrayasa, Ida Bagus. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Bali, Undiksha Press, 2013.
- Rizal, Andri Syamsul, Munawar Rahmad dan Ahmad Syamsu Rizal, “Efektivitas Multimedia Interaktif Flash pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Volume 14, nomor 2 tahun 2016, Bandung: UPI, 2016.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusman. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010.
- Sadia. “Pengembangan Model Belajar Konstruktivis dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Disertasi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1996.
- Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945 yang Sudah Diamandemen*. Surabaya: Apollo, 2012.
- Sekretariat Negara. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujanto, Agus. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Surabaya: Aksara Baru, 1990.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Supriyono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryadi, Ace. "Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2007.
- Sutarman. *Pengantar teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sutiah. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UIN Press, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tilaar, H. AR. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta, 2012.
- Tim Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. *Draf Pedoman Agreditasi Sekolah/Madrasah 2018*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2018.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2006.

Widyastono, Herry. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Teknologi Pendidikan Kwangsan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017. Sidoarjo: Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme (Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.



Lampiran 1**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Elpiherawati Tambunan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Joringposo / 08 Desember 1981
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 18.23.100.269
Alamat : Jl. Lintas Padangsidempuan, Desa Sigama
Kecamatan : Padang Bolak
Kabupaten : Padang Lawas Utara
Email : elpiherawati20@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Himsar Tambunan
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Mimma Sari Siregar
Pekerjaan : Tani

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 1988-1994 : SD Negeri 144424 Hutapadang
Tahun 1994-1997 : SLTP Negeri 3 Padangsidempuan Timur
Tahun 1997-2000 : SMU Negeri 3 Sipirok
Tahun 2000-2005 : S1 STAIN Padangsidempuan
Tahun 2018-2020 : S2 IAIN Padangsidempuan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lampiran: 2

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Bapak/Ibu mampu mengoperasikan Microsof Office Word? Jika mampu untuk apa saja digunakan?
3. Apakah Bapak/Ibu mampu mengoperasikan Microsof Office Exel? Jika mampu untuk apa saja digunakan?
4. Apakah Bapak/Ibu mampu mengoperasikan Microsof Office Power Point? Jika mampu untuk apa saja digunakan?
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki media pembelajaran berbasis IT? Jika ada apa saja media pembelajaran yang Bapak/Ibu miliki?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan Quizis dalam penilaian?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan Watsapp dalam pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan *Video Call* Watsapp dalam pembelajaran?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran?
10. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

11. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Apakah ada kerjasama antara bapak/ibu dengan guru di sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

a. Wawancara dengan Kepala SD Negeri Berakreditasi A di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?
4. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
5. Dari mana fasilitas tersebut diperoleh, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
6. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah mencukupi?
7. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran pendidikan agama Islam?
8. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
9. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan?
10. Berapa jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan kelas?
11. Berapa jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin?

12. Bagaimana cara bapak mendorong guru untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran?
13. Apakah ada guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran di sekolah ini?
14. Apa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran di sekolah ini?
15. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran di sekolah ini?

b. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah anda senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru pendidikan agama Islam pernah menggunakan media Power point waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam pernah menggunakan media Film waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah menggunakan video/youtube waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah menggunakan watssapp waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah menggunakan zoom meeting waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

7. Apakah anda senang jika guru menggunakan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

c. Wawancara dengan Tata Usaha/Operator

1. Apaka disekolah saudara tersedia fasilitas TIK (komputer, in focus, wifi dan alat-alat teknologi lain) yang digunakan dalam pembelajaran?
2. Apakah secara administrasi sekolah sudah menggunakan TIK?
3. Apa saja factor yang mendukung diterapkan TIK di sekolah?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penggunaan TIK pada pembelajaran?
5. Apakah para pegawai bisa memanfaatkan TIK secara maksimal?
6. Apakah sekolah memiliki laboratorium khusus TIK?
7. Apakah koneksi internet yang dipakai disekolah?



Lampiran 3:

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM
MERANCANG DAN MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : Pertemuan ke :.....
 Kelas / Semester : Hari :
 Tema : Tanggal :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	TIDAK	YA		KET
			BAIK	PERLU DIPERBAIKI	
1	Menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik				
2	Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional yang khas				
3	Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan				
4	Mengembangkan alat pengukur keberhasilan				
5	Penulisan naskah media pembelajaran				
6	Hasil rancangan media pembelajaran				
7	Kemampuan menggunakan media pembelajaran (penyajian pelajaran dengan pemanfaatan media)				
8	Evaluasi pembelajaran				
9	Kemampuan mengenal alat-alat yang dibutuhkan untuk menggunakan media power point pembelajaran PAI (lamptop dan infocus)				
10	Kemampuan mengoperasikan alat-alat yang dibutuhkan untuk menggunakan media power point pembelajaran PAI (lamptop dan infocus)				
11	Kemampuan membuat media power point pembelajaran PAI				
12	Kemampuan guru menggunakan media power point pembelajaran PAI dalam				



	kegiatan belajar mengajar				
13	Kemampuan guru menggunakan media film dalam pembelajaran				
14	Kemampuan guru menggunakan internet dalam pembelajaran				



**PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA YANG RELEVAN DENGAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Nama	Keberanian Siswa Dalam Bertanya Dan Mengemukakan Pendapat			Motivasi Dan Kegairahan Dalam Mengikuti Pembelajaran			Interaksi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Kelompok			Hubungan Siswa Dengan Guru Selama Pembelajaran			Hubungan Siswa Dengan Siswa Lain Selama Pembelajaran (Dalam Kerja Kelompok)			Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran		
		Sangat baik	Baik	Kurang	Sangat baik	Baik	Kurang	Sangat baik	Baik	Kurang	Sangat baik	Baik	Kurang	Sangat baik	Baik	Kurang	Sangat baik	Baik	Kurang
1.	Andre Pratama Harahap																		
2.	Fauzul Azmi Tanjung																		
3.	Irfan Saleh Harahap																		
4.	Khoirunnisa Siregar																		
5.	Mei Saro Dalimunthe																		
6.	Armida Sariati Siregar																		
7.	Ajjiah Khoirin Niswah																		
8.	Ahmad Ridho Obama Lubis																		
9.	Asmiranda Siregar																		
10.	Asiah Adelina																		

Penulis

ELPIHERAWATI TAMBUNAN

Lampiran 4



SDN 101080 Gunung Tua



Foto Wi Fi SDN 101180 Gunung Tua



Foto Laptop



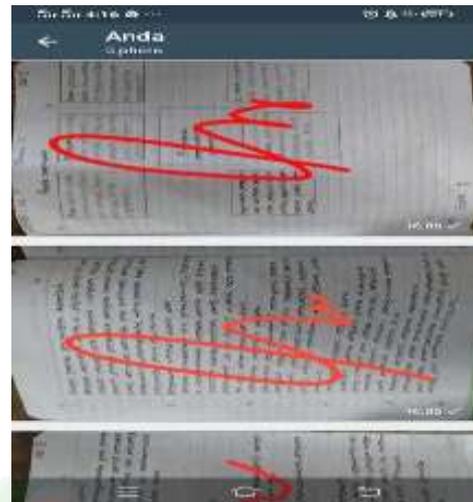
Foto Penggunaan Video Pembelajaran



Foto VC Pembelajaran



Foto Tugas Pembelajaran melalui WA Group



SDN 101110 Gunung Tua



Foto Wi Fi SDN 101110 Gunung Tua



Foto Pembelajaran Power Point



Foto WA Group

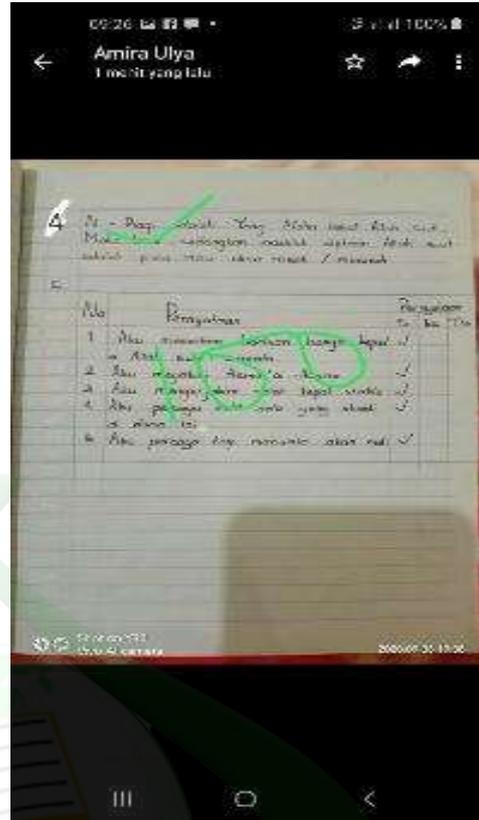
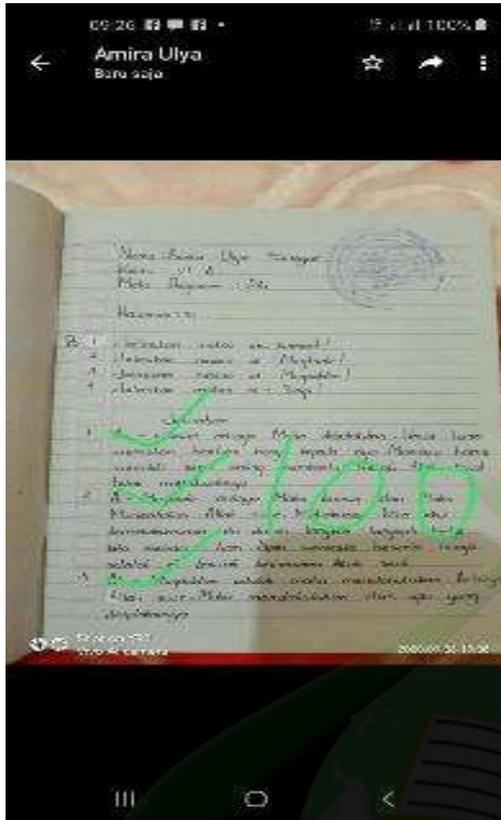


Foto Tugas WA Group

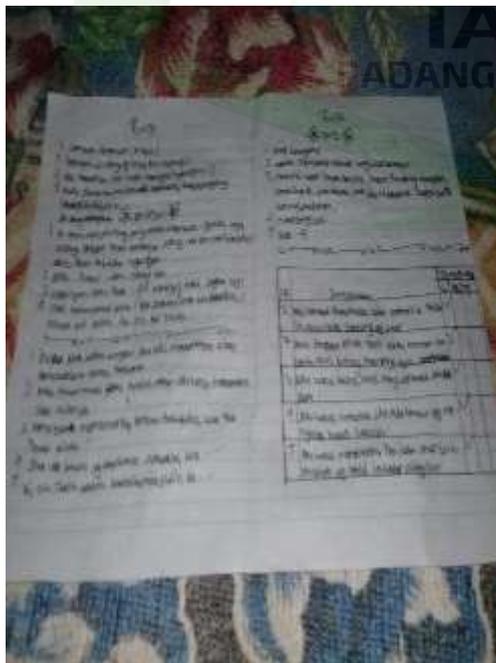


Foto Tugas Melalui WA Group



Foto wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah